



KATA PENGANTAR

Data kependudukan dapat memberikan gambaran mengenai status data SIAK yang ada saat ini di Kabupaten Pasaman. Dari gambaran tersebut dapat memberikan sejumlah rekomendasi untuk menyusun kebijakan daerah, penelitian, dan kepentingan lain bagi pihak yang membutuhkan. Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Tahun 2022 ini kami harapkan dapat digunakan oleh instansi pemerintah/swasta maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan. Dalam buku ini telah disajikan data kependudukan berdasarkan hasil kegiatan pelayanan Administrasi Kependudukan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman dan Data dari Organisasi Perangkat daerah (OPD) dan lembaga lainnya yang berkaitan dengan data yang disajikan dalam buku Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2022 ini.

Selanjutnya tujuan disusunnya Profil Perkembangan Kependudukan ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut tentang kondisi ke depan terhadap penduduk Kabupaten Pasaman dan permasalahannya, Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman ini akan disajikan secara berkala. Pada profil mendatang akan dilakukan berbagai usaha untuk menyajikan data yang lebih akurat dan valid, antara lain dengan memperbaiki dan mempermudah akses masyarakat dalam pelayanan administrasi kependudukan serta bekerjasama dengan berbagai lembaga pemerintah maupun swasta dalam pemutakhiran data kependudukan. Data yang valid dan akurat juga sangat tergantung pada karakter dan perilaku masyarakat sendiri yang harus menyadari akan pentingnya Administrasi Kependudukan, sehingga diharapkan masyarakat tidak menunda untuk melaporkan setiap peristiwa kependudukan dan peristiwa penting pada setiap penduduk yang terjadi ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten



DISDUKCAPIL KABUPATEN PASAMAN TAHUN

Pasaman, baik peristiwa Kelahiran, Kematian, Pindah dan Datang Penduduk serta Pemutakhiran Data Kependudukannya. Sehingga diharapkan nantinya data kependudukan yang ada pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dapat termutakhirkan sesuai dengan peristiwa kependudukan dan peristiwa penting, karena komposisi data penduduk yang senantiasa berubah, wajib dimutakhirkan dan divalidasi secara berkelanjutan melalui mekanisme pelayanan administrasi kependudukan, dimana saat ini data kependudukan telah terbangun melalui aplikasi SIAK dan terintegrasi dengan database KTP Elektronik yang telah menjamin ketunggalan data dengan hasil rekam biometric penduduk sehingga keakurat dan kevalidan data semakin tinggi.

Dengan demikian, upaya pengembangan sebuah sistem administrasi kependudukan memang merupakan suatu keharusan karena akan mendorong terwujudnya tertib administrasi kependudukan dan tersedianya database kependudukan.



DISDUKCAPIL KABUPATEN PASAMAN TAHUN

Sejalan dengan itu guna memenuhi amanat Undang-Undang Nomor 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan bagaimana telah diubah dengan UUD Nomor 24 Tahun 2013 bahwa data kependudukan harus digunakan untuk kepentingan perumusan kebijakan di Bidang Pemerintahan dan Pembangunan, maka dengan disusunnya Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman ini akan memberikan data dan informasi yang berguna untuk proses lebih lanjut dalam perencanaan, alokasi anggaran, pelayanan publik, pembangunan demokrasi, penegakan hukum dan pencegahan kriminal bagi pihak-pihak terkait dan berkepentingan di Pasaman.

Lubuk Sikaping, 2023
KEPALA DINAS
KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KABUPATEN PASAMAN

AKMAL, S. Sos
NIP. 19720505 199302 1001



DAFTAR ISI

	Halaman
KATAPENGANTAR	1
DAFTAR ISI	2
BAB I PENDAHULUAN	3
A. Latar Belakang	6
B. Tujuan	9
C. Ruang Lingkup	10
D. Pengertian Umum Terhadap Istilah Yang Digunakan Dalam Profil Perkembangan Kependudukan	10
BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH	15
Letak Geografis	15
BAB III KUANTITAS PENDUDUK	18
A. Jumlah Dan Persebaran Penduduk	18
1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Dan Jenis Kelamin	18
2. Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Dan Jenis Kelamin	20
3. Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan Dan Jenis Kelamin	21
B. Jumlah Penduduk Menurut Karakteristik Demografi	22
1. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin	23
2. Rasio Jenis Kelamin	26
3. Umur Median	28
4. Rasio Ketergantungan (Dependency Rasio)	29
C. Karakteristik Penduduk Menurut Karakteristik Sosial	32
1. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Dan Jenis Kelamin	32
2. Jumlah Penduduk Perkecamatan Menurut Agama	33
3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Status Perkawinan	35
4. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan	37
D. Keluarga	40
1. Jumlah Dan Rata-Rata Anggota Keluarga	40
2. Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga Dan Jenis Kelamin	42



DISDUKCAPIL KABUPATEN PASAMAN TAHUN

3. Karakteristik Kepala Keluarga	44
a. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kecamatan Dan Jenis Kelamin	44
b. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur Dan Status Perkawinan	45
c. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan Dan Jenis Kelamin	47
d. Distribusi Kepala Keluarga Yang Bekerja Menurut Pekerjaan Dan Jenis Kelamin ..	49
BAB IV KUALITAS PENDUDUK	54
A. Kesehatan	54
Rasio Anak Dan Perempuan (CWR)	55
B. Perekonomian	55
1. Jumlah Dan Proporsi Tenaga Kerja Menurut Kecamatan	56
2. Angka Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur	57
3. Jumlah Dan Proporsi Penduduk Yang Bekerja	58
BAB V MOBILITAS PENDUDUK	62
1. Migrasi Masuk	62
2. Migrasi Keluar	64
3. Migrasi Netto	66
BAB VI KEPEMILIKAN DOKUMEN	68
1. Kepemilikan Kartu Keluarga	68
2. Kepemilikan E-KTP	70
3. Kepemilikan Akta	71
a. Kepemilikan Akta Kelahiran	71
b. Kepemilikan Akta Kematian	73
c. Kepemilikan Surat Nikah / Akta Perkawinan	75
d. Kepemilikan Akta Perceraian	76
BAB VII PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan baik fisik maupun sosial merupakan suatu upaya perubahan kearah yang lebih baik. Untuk melakukan pembangunan diperlukan suatu konsep, perencanaan dan strategi yang tepat dengan memperhatikan berbagai variabel, agar tujuan pembangunan tersebut berhasil. Pembangunan yang berhasil adalah pembangunan yang memperhatikan kependudukan sebagai titik sentral pembangunan itu sendiri. Pembangunan yang tidak memperhatikan pembangunan kependudukan, akan merugikan karena setiap keuntungan ekonomi akan digunakan untuk membiayai kebutuhan penduduk.

Pembangunan kependudukan merupakan isu strategis dan bersifat lintas sektor, sehingga pengintegrasian berbagai aspek kependudukan ke dalam perencanaan pembangunan perlu diwujudkan. Upaya-upaya mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan, dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas, kualitas dan mobilitas penduduk.

Data kependudukan memegang peran penting dalam menentukan kebijakan, perencanaan dan evaluasi hasil pembangunan, baik bagi pemerintah maupun swasta dan masyarakat. Oleh karena itu ketersediaan data kependudukan di semua tingkat administrasi pemerintahan (kota, kecamatan, kelurahan) menjadi faktor kunci keberhasilan program-program pembangunan. Undang-undang



DISDUKCAPIL KABUPATEN PASAMAN TAHUN

Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2020 tentang Pemerintahan Daerah, menegaskan bahwa dalam Perencanaan Pembangunan Daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, masalah potensi sumberdaya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya. Selain itu Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 mengamanatkan bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan tersimpan di dalam database kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan. Pemerintah Daerah berkewajiban melakukan pengelolaan dan penyajian data kependudukan yang menggambarkan kondisi daerah dengan menggunakan SIAK yang disajikan sesuai dengan kepentingan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Pasal 17 menyebutkan bahwa perkembangan kependudukan dilakukan untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara kuantitas, kualitas dan persebaran penduduk dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan guna menunjang pelaksanaan pembangunan nasional yang berkelanjutan. Pada Pasal 49 ditegaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data dan informasi mengenai kependudukan dan keluarga. Data dan informasi kependudukan dan keluarga tersebut wajib digunakan oleh pemerintah dan pemerintah daerah sebagai dasar penetapan kebijakan, penyelenggaraan dan pembangunan. Penduduk juga memiliki hak dan kewajiban dalam perkembangan kependudukan, Penduduk berhak untuk mendapatkan pelayanan administrasi kependudukan, sosial, pendidikan, kesehatan

PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KABUPATEN PASAMAN TAHUN 2022



dan sebagainya. Disamping itu penduduk juga mempunyai kewajiban untuk memberikan data dan informasi berbagai hal yang menyangkut diri dan keluarganya termasuk mutasi yang terjadi sesuai yang diminta oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk pembangunan kependudukan sepanjang tidak melanggar hak-hak penduduk.

Peraturan Daerah Kabupaten Pasaman Nomor 04 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil menyebutkan bahwa Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan Daerah dilakukan oleh Dinas melalui pengelolaan database, pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil ke dalam database kependudukan, pengolahan data pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil, penyajian data sebagai informasi data kependudukan dan pendistribusian data untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan.

Pemerintah Kabupaten Pasaman sudah menyelenggarakan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil dengan menggunakan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang didukung dengan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Sistem ini sudah mulai dilaksanakan sejak tahun **2007**, dan sudah menghasilkan database kependudukan untuk Kabupaten Pasaman. Database kependudukan ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran bagaimana kondisi dan karakteristik penduduk Kabupaten Pasaman dan dapat menjadi alternatif untuk memenuhi kebutuhan data kependudukan bagi Pemerintah Kabupaten Pasaman. Berbeda dengan data yang dihasilkan oleh Badan Pusat Statistik melalui Sensus Penduduk yang mana pendataannya hanya bisa dilakukan sekali dalam 10 tahun. Untuk mengetahui jumlah penduduk setiap tahun, Badan Pusat Statistik menggunakan data hasil Proyeksi Penduduk. Selain itu, metode pendataan dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil menggunakan metode sensus de jure, yang mana pendataan didasai oleh kepemilikan KTP. Sedangkan metode pendataan yang



digunakan oleh Badan Pusat Statistik adalah dengan metode de facto, yang mana pendataan penduduk didasarkan atas domisili penduduk, walaupun bukan berasal dari daerah yang bersangkutan.

Berkenaan dengan penyajian data dan informasi perkembangan kependudukan terutama untuk perencanaan pembangunan manusia, baik itu pembangunan ekonomi, sosial, politik, lingkungan, dan lain-lain yang terkait dengan peningkatan kesejahteraan manusia, maka data dan informasi perlu menggunakan data yang valid dan dapat dipercaya baik dari sisi jumlah maupun kualitas data dan dikemas secara baik, sederhana, informatif dan tepat waktu dalam bentuk profil perkembangan kependudukan yang disajikan secara berkelanjutan. Profil perkembangan kependudukan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kabupaten Pasaman serta prediksi prospek kependudukan dimasa yang akan datang.

B. Tujuan

Tujuan Pembuatan Profil ini adalah menyajikan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman tahun 2022 sebagai acuan dalam penyusunan kebijakan pembangunan berwawasan kependudukan. Saat ini kebutuhan informasi tentang kependudukan dirasakan semakin meningkat, untuk itu ketersediaan data kependudukan menjadi penting terutama dalam menentukan kebijakan, menyusun perencanaan dan melaksanakan evaluasi hasil-hasil pembangunan.

Berkaitan hal tersebut, untuk memenuhi kebutuhan data dan informasi kependudukan, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman menyusun Profil Perkembangan Kependudukan, Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini merupakan wujud dari pemanfaatan data kependudukan. Sumber data yang digunakan adalah hasil registrasi penduduk yang tersimpan



pada Sistem Inforamsi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan sumber data lain dari Organisasi Perangkat Daerah serta lembaga/instansi terkait lainnya.

Profil Perkembangan Kependudukan ini mencoba menyajikan gambaran kondisi kependudukan di Kabupaten Pasaman selama satu tahun diharapkan kedepan nanti, profil ini dapat disusun secara berkelanjutan dan data yang semakin valid dan akurat.

C. Ruang Lingkup

Mengingat luasnya cakupan masalah kependudukan, maka ruang lingkup penyusunan perkembangan kependudukan di Kabupaten Pasaman ini meliputi perkembangan kependudukan tahun 2022 dengan cakupan data antara lain :

1. Data kuantitatif yang berkaitan dengan kualitas penduduk.
2. Data kuantitatif yang berkaitan dengan kuantitas penduduk
3. Data kuantitatif yang berkaitan dengan mobilitas penduduk.
4. Data kuantitatif yang berkaitan dengan kepemilikan dokumen kependudukan.

D. Pengertian umum terhadap istilah yang digunakan dalam profil perkembangan kependudukan.

Dalam rangka memberikan persamaan persepsi tentang beberapa istilah yang digunakan maka beberapa pengertian umum adalah sebagai berikut :

1. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia.
2. **Kependudukan** adalah ikhwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, ekonomi, social budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat



3. **Perkembangan kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan.
4. **Data kependudukan** adalah data perseorangan dan/ atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil.
5. **Profil perkembangan kependudukan** adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.
6. **Administrasi kependudukan** adalah rangkaian penataan dan penerbitan dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengolahan administrasi kependudukan serata pendayagunaan hal lainnya untuk pelayanan public dan pembangunan sector lain.
7. **Kuantitas penduduk** adalah jumlah penduduk akibat dari peberdaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal.
8. **Kualitas penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktifitas, tingkat social, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertaqwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak.
9. **Mobilitas penduduk** adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi daerah.
10. **Profil perkembangan penduduk** adalah kumpulan data dan informasi tentang perkembangan kependudukan dalam bentuk tertulis, yang mencakup segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan



keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup.

11. **Peristiwa kependudukan** adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan.
12. **Peristiwa penting** adalah kejadian yang dialami seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan.
13. **Kematian atau mortalitas** adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup.
14. **Ratio jenis kelamin** adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan jenis kelamin antara bangak penduduk laki-laki dan penduduk perempuan disuatu daerah pada waktu tertentu.
15. **Mobilitas penduduk permanen (migrasi)** adalah perpindahan penduduk dengantujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administrative (Migrasi in-ternal) atau batas politik Negara Imigrasi internasional.
16. **Mobilitas penduduk non permanen (circulation/sirkuler)** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk tidak menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administrative.
17. **Penduduk musiaman** merupakan salah satu jenis mobilitas penduduk non permanenyang bekerja tidak pada daerah domisilinya dan menetap dalam kurun waktu lebih dari satu haritetapi kurang dari satu tahun dan dilakukan secara berulang.



18. **Mobilitas penduduk ulak-alik (commuting)** adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari yang sama.
19. **Migrasi kembali (return migration)** adalah banyaknya penduduk yang pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal di daerah yang sama dengan tempat lahir dan pernah bertempat tinggal di daerah berbeda.
20. **Migrasi semasa hidup (life time migration)** adalah bentuk migrasi dimana pada waktu diadakan pendataan tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat tinggal sebelumnya.
21. **Migrasi risen (recent migration)** adalah bentuk migrasi melewati batas wilayah administrasi (desa/kec/kab/propinsi) dimana pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal di daerah yang berbeda dengan tempat tinggal lima tahun yang lalu.
22. **Transmigrasi** adalah perpindahan penduduk secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di wilayah pengembangan transmigrasi atau lokasi pemukiman transmigrasi.
23. **Penduduk usia kerja** adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan usia 64 tahun.
24. **Angka partisipasi angkatan kerja** adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.
25. **Pengangguran** adalah orang yang termasuk angkatan kerja, namun pada saat pendataan /survey atau sensus, sedang tidak bekerja dan sedang mencari kerja.
26. **Bukan angkatan kerja** adalah penduduk usia 15 tahun ke bawah dan penduduk berusia 64 tahun ke atas.



27. **Lahir hidup** adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana sibayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung.
28. **Lahir mati** adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan.
29. **Angka kelahiran total (Total Fertility rate/TFR)** adalah rata-rata banyaknya anak yang akan dimiliki oleh seorang wanita pada masa reproduksinya mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung.
30. **Angka kematian bayi baru lahir** adalah banyaknya kematian baru lahir usia kurang dari satu bulan (0-28) pada suatu priode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengah priode yang sama.
31. **Angka kematian bayi lepas baru lahir** adalah banyaknya kematian bayi lepas baru lahir (usia 1-11 bulan) pada suatu priode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengah priode yang sama.
32. **Angka kematian bayi/IMR** adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (9-11 bulan) pada suatu priode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengah priode yang sama.
33. **Angka partisipasi total** adalah proporsi penduduk yang bersekolah menurut golongan umur yaitu umur 7-12, 13-15, 16-18 dan 19-24 tahun.



BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH

Letak Geografis

Kabupaten Pasaman merupakan salah satu dari 19 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat, dengan luas wilayah 3.947,63,08 Km² yang terdiri dari 12 kecamatan 62 Nagari dan 225 Jorong. Secara geografis dilintasi khatulistiwa dan berada pada 0⁰55' Lintang Utara sampai dengan 0006' Lintang Selatan dan 99⁰45' Bujur Timur sampai dengan 100⁰21' Bujur Timur. Ketinggian antara 50 meter sampai dengan 2.240 meter di atas permukaan laut.

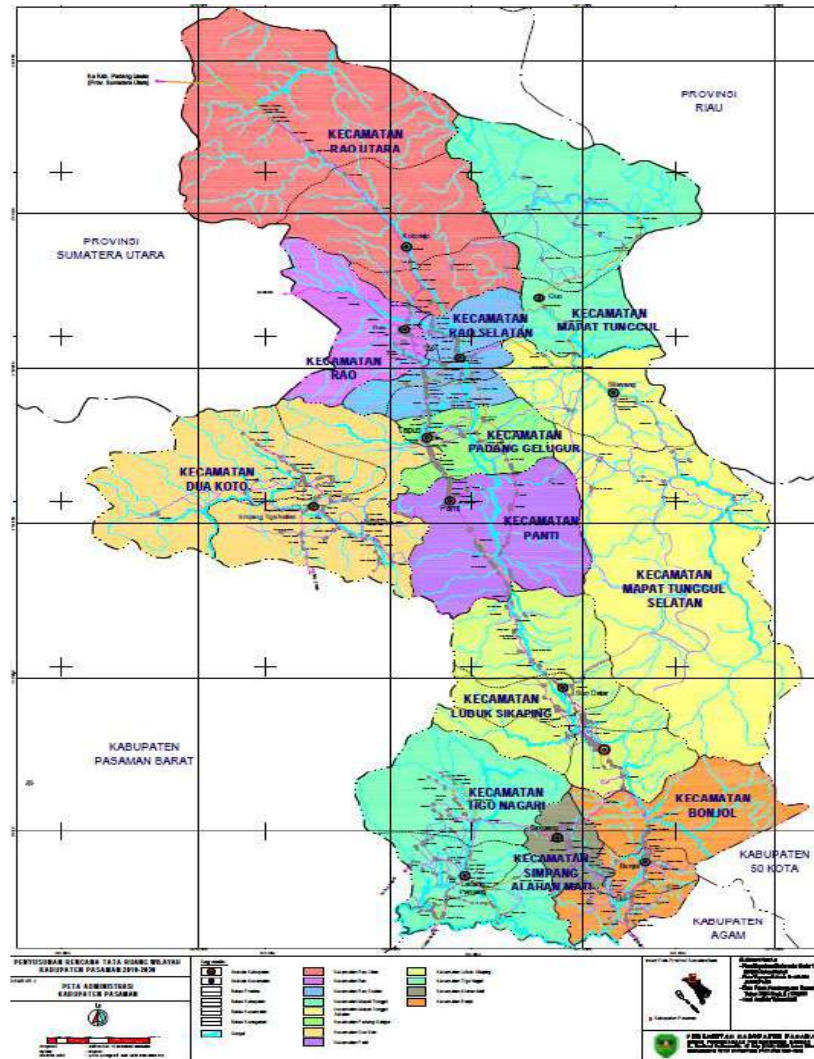
Adapun yang menjadi batas-batas wilayah Kabupaten Pasaman adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal, Padang Lawas (Provinsi Sumatera Utara).
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Agam
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten 50 Kota (Prop. Sumbar) dan Kab. Rokan Hulu (Prop. Riau).
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Pasaman Barat (Provinsi Sumatera Barat) dan Kabupaten Mandailing Natal (Provinsi Sumatera Utara).



DISDUKCAPIL KABUPATEN PASAMAN TAHUN

Gambar Peta Kabupaten Pasaman



PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KABUPATEN PASAMAN TAHUN 2022



DISDUKCAPIL KABUPATEN PASAMAN TAHUN

Secara administrasi, Kabupaten Pasaman terbagi dalam 12 kecamatan, 62 Nagari dan 225 Jorong. Kecamatan Mapat Tunggul saat ini sudah memiliki 4 Nagari dan Kecamatan Simpang Alahan Mati memiliki 4 Nagari. Dalam hal luas wilayah, kecamatan yang paling luas wilayahnya adalah Kecamatan Mapat Tunggul dengan luas 605,29 Km² atau sebesar 15,33% dari luas wilayah Kabupaten Pasaman, dengan 4 Nagari dan 11 Jorong. Sedangkan Kecamatan terkecil adalah Kecamatan Simpang Alahan Mati dengan luas 69,56 Km² atau 1,76% dari luas wilayah Kabupaten Pasaman yang terdiri dari 4 Nagari dan 8 Jorong.



BAB III KUANTITAS PENDUDUK

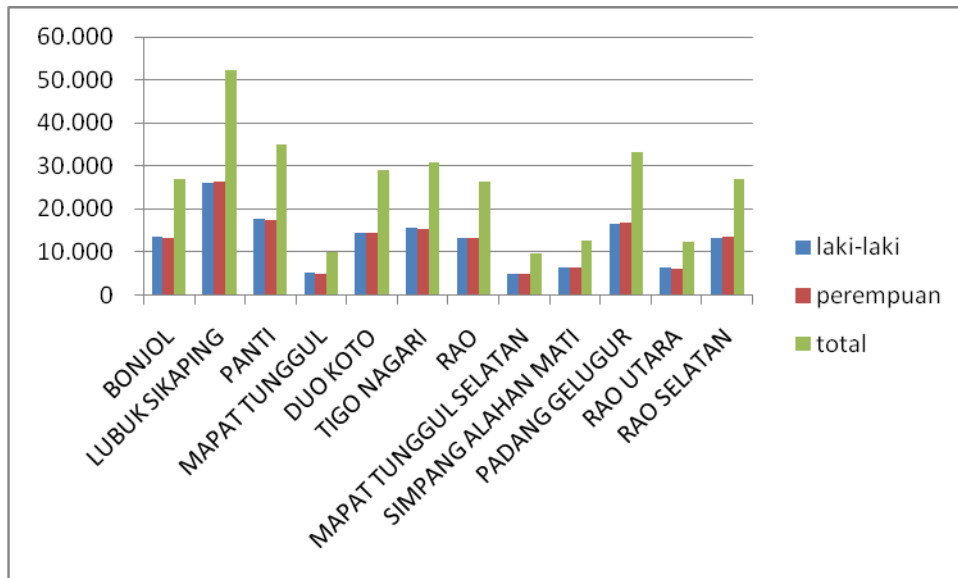
A. Jumlah dan Persebaran Penduduk

1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

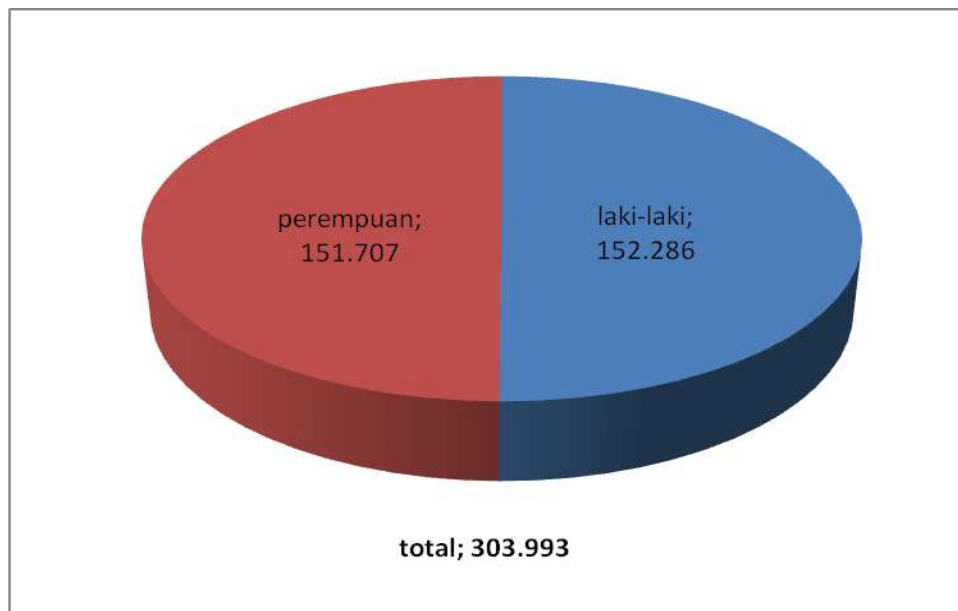
Kabupaten Pasaman dengan luas wilayah 3.947,63,08 km² didiami penduduk sebanyak 303.993 jiwa, terdiri dari 152.286 jiwa laki-laki dan 151.707 jiwa perempuan, Penduduk ini tersebar di 12 (dua belas) kecamatan yaitu Kecamatan Bonjol, Kecamatan Lubuk Sikaping, Kecamatan Panti, Kecamatan Dua Koto, Kecamatan Tigo Nagari, Kecamatan Rao, Kecamatan Mapat Tunggul Selatan, Kecamatan Simpang Alahan Mati, Kecamatan Padang Gelugur, Kecamatan Rao Utara, dan Kecamatan Rao Selatan. Dari table 1 terlihat bahwa jumlah penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Lubuk Sikaping yaitu 52.132 jiwa (15,80%), sedangkan Kecamatan Mapat Tunggul Selatan memiliki jumlah penduduk terkecil yaitu 9.585 Jiwa (3,00%).

Gambar 1

Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin



Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2022,diolah



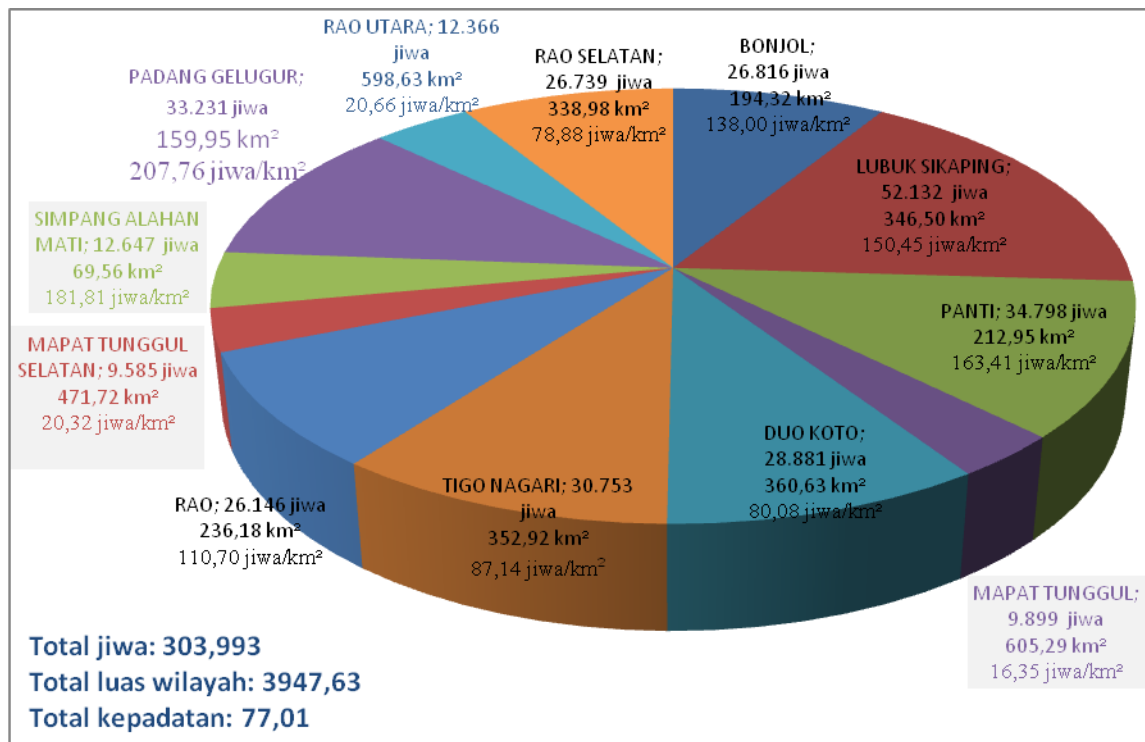
Jika diperhatikan menurut jenis kelamin tampak bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Gambaran ini terlihat diseluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Pasaman.

2. Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Dan Jenis Kelamin

Tabel 2 memperlihatkan kepadatan penduduk di Kabupaten Pasaman. Dengan luas 3.947,63 km² Kabupaten Pasaman didiami oleh 303.993 jiwa atau dengan kepadatan sebesar 77,01 jiwa/km². Dengan kata lain rata-rata setiap km² Kabupaten Pasaman didiami sebanyak 82,89 jiwa.

Gambar 2.

Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2022,diolah



Jika dilihat persebaran disetiap kecamatan nampak bahwa Kecamatan Lubuk Sikaping merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan sebesar 52,132 jiwa/km², diikuti oleh Kecamatan Panti sebesar 34,798 jiwa/km², Kecamatan Padang Gelugur sebesar 33,231 jiwa/km², dan Kecamatan Tigo Nagari sebesar 30,753 jiwa/km², sedangkan wilayah dengan kepadatan terendah di Kecamatan Mapat Tunggul yaitu sebesar 9,899 jiwa/km² dan Kecamatan Mapat Tunggul Selatan sebesar 9,585 jiwa/km².

3. Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan Dan Jenis Kelamin

Pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Angka pertumbuhan penduduk dapat digunakan untuk memperkirakan jumlah dan struktur penduduk beberapa tahun ke depan. Angka pertumbuhan penduduk Kabupaten Pasaman dapat dilihat pada tabel 3.

Table 1.

Laju Pertumbuhan penduduk

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)		Pertumbuhan Penduduk $5 = \text{LN}(4 : 3) * 100$
		Tahun 2021	Tahun 2022	
1	2	3	4	5
1	BONJOL	26.667	26.816	0,56
2	LUBUK SIKAPING	51.600	52.132	1,03
3	PANTI	34.617	34.798	0,52
4	MAPAT TUNGGUL	9.954	9.899	0,55
5	DUO KOTO	28.642	28.881	0,83
6	TIGO NAGARI	30.230	30.753	1,72
7	RAO	25.957	26.146	0,73
8	MAPAT TUNGGUL SELATAN	9.621	9.585	0,37
9	SIMPANG ALAHAN MATI	12.578	12.647	0,55
10	PADANG GELUGUR	32.909	33.231	0,97



11	RAO UTARA	12.377	12.366	0,09
12	RAO SELATAN	26.533	26.739	0,77
	JUMLAH	301.685	303.993	9

Sumber : Dinas Kesehatan dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2023, diolah

Dari tabel diatas terlihat laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Pasaman sebesar 0,12% per tahun.

B. Jumlah Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

Karakteristik penduduk sangat berpengaruh terhadap proses demografis dan tingkah laku social ekonomi. Karakteristik penduduk yang paling penting umur dan jenis kelamin distribusi penduduk menurut umur dikelompokkan menurut umur satu tahunan atau umur tunggal (single age) dan lima tahunan, namun dapat juga dikelompokkan menurut distribusi umur tertentu sesuai dengan kebutuhan, seperti pengelompokan umur menurut usia sekolah(SD= 7-12 tahun, SLTP=13-15 tahun, SLTA= 16-18 tahun, dan perguruan tinggi= 19-24 tahun).

Selain pengelompokan berdasarkan distribusi umur penduduk, terdapat juga pengelompokan penduduk berdasarkan struktur umur penduduk yang dikelompokkan menjadi 3 kelompok besar, yaitu :

- ✓ Penduduk usia muda, yaitu penduduk usia dibawah 15 tahun atau kelompok umur 0-14 tahun.
- ✓ Penduduk usia produktif, yaitu penduduk umur 15-59 tahun.
- ✓ Penduduk usia lanjut, yaitu penduduk umur 60 tahun keatas.



Struktur penduduk menurut umur dapat digunakan untuk mengetahui apakah penduduk di suatu wilayah termasuk kelompok umur muda atau tua. Penduduk suatu wilayah dianggap muda apabila jumlah penduduk yang berumur di bawah 15 tahun mencapai sebesar 40 persen atau lebih.

Suatu daerah yang mempunyai karakteristik penduduk muda membutuhkan investasi social ekonomi yang berbeda dengan investasi untuk kelompok tua. Kelompok penduduk muda membutuhkan fasilitas pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, sandang dan lain sebagainya. Sementara kelompok penduduk tua tidak membutuhkan fasilitas pendidikan, tetapi fasilitas untuk ketenagakerjaan, kesehatan, kebutuhan social dan sebagainya.

Indikator yang menunjukkan komposisi penduduk menurut karakteristik demografi adalah:

- Umur Median (Median Age)
- Rasio Jenis Kelamin (Sex ratio)
- Rasio Ketergantungan atau Rasio Beban Tanggungan (Dependency ratio)

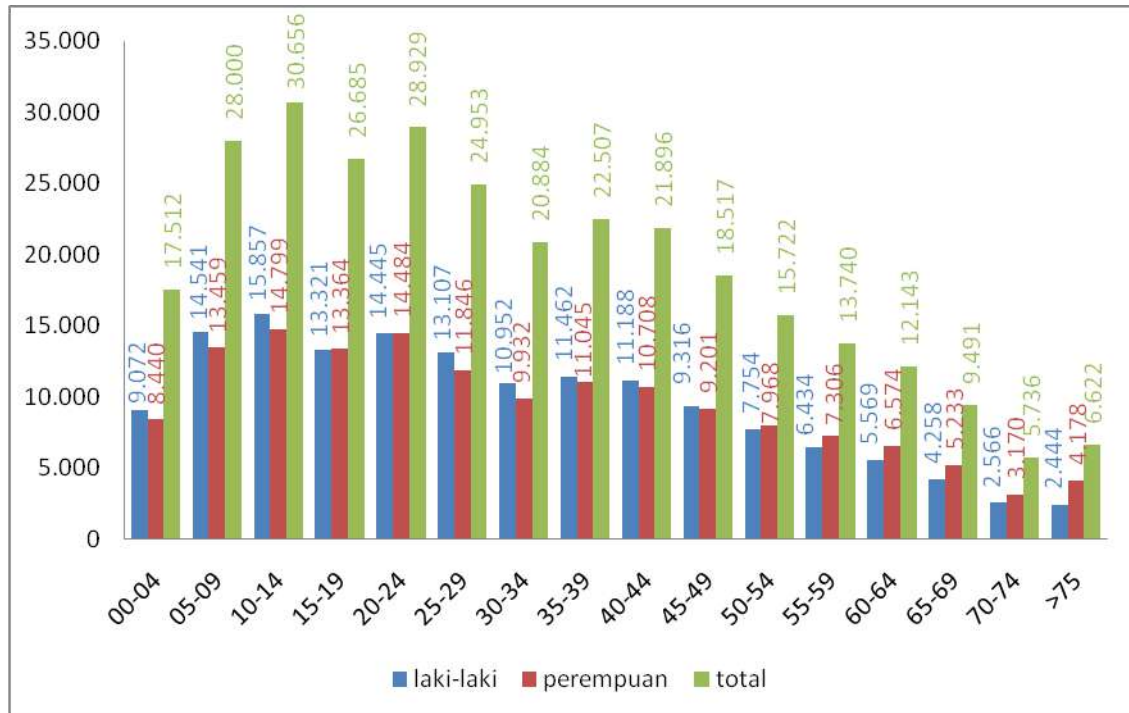
1. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika memasuki usia perkawinan tidak

terkenai anemia sedangkan kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan.

Gambar 3.

Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2022,diolah

Tabel. 4. menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Pasaman sebagian besar merupakan penduduk usia produktif yaitu pada kelompok umur antara 15-64 tahun sebanyak 205.976 jiwa (63 %). Kondisi ini sangat menguntungkan karena sebagian besar (diatas 50%) merupakan penduduk usia erja (usia produktif), dan sisanya sebanyak 76.168 jiwa (26 %) merupakan penduduk usia muda (berusia dibawah 15 tahun) dan sebanyak 21.849 jiwa (6%) merupakan penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas).



Penduduk Kabupaten Pasaman berusia kurang dari 15 tahun cukup besar 76.168 jiwa (26 %). Hal ini harus menjadi perhatian karena 5 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi entry tenaga kerja baru, yang memerlukan skill dan kualitas SDM yang memadai baik keterampilan maupun etos kerja dan kepribadian. Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang cukup, baik di rumah maupun di masyarakat. Sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja, mampu memperoleh peluang kerja yang tersedia. Disisi lain pemerintah Kabupaten Pasaman harus mampu pula menciptakan pasar kerja yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi. Jika dicermati lebih lanjut, ternyata 6% penduduk Kabupaten Pasaman merupakan balita. Kondisi ini menuntut perhatian Pemerintah Kabupaten Pasamandalam penanganan penduduk balita terutama dari segi kesehatan dan investasi bidang pendidikan.

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal (dasar piramida penduduk) menunjukkan jumlah penduduk dapat menggunakan absolute atau persentase. Sumbu vertical menunjukkan umur, baik menurut umur satu tahunan maupun lima tahunan. Dasar piramida dimulai dari umur termuda dan dilanjutkan keatas untuk kelompok umur yang lebih tua dan biasanya puncak piramida untuk kelompok umur yang lebih tua sering dibuat dengan kelompok umur terbuka (75+) dan bagian kiri dan kanan menunjukkan banyaknya penduduk laki-laki dan perempuan.

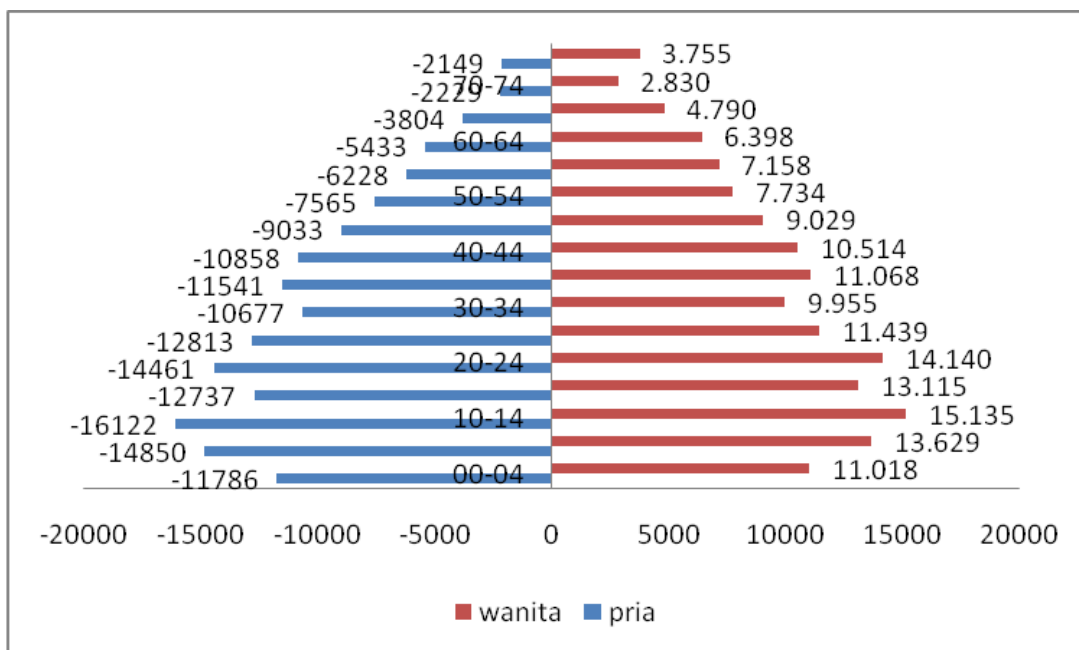
Piramida penduduk ini dapat digunakan untuk membuat perencanaan pembangunan dengan memperhatikan umur dan jenis kelamin secara cepat dan berguna untuk evaluasi data penduduk yang dikumpulkan. Piramida yang disajikan dari priode-priode yang lain dapat menunjukan perkembangan dan kecenderungan

penduduk dimasa lalu, saat ini dan masa yang akan datang. Dengan melihat gambar piramida penduduk kita mengetahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan penyediaan layanan pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kebutuhan dasar penduduk (baik balita, remaja, dewasa, laki-laki, perempuan dan lansia) sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan akan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan.

Piramida penduduk kabupaten pasaman tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Piramida Penduduk Kabupaten Pasaman tahun 2022

Gambar 4



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2022,diolah

Kabupaten Pasaman menunjukkan struktur penduduk konstruktif (*constrictive*), dengan struktur penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan kelompok umur di atasnya. Pada piramida ini terlihat bahwa jumlah penduduk



kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil. Ini berarti angka kelahiran mulai menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya, walaupun dari segi jumlah absolut tidak kecil. Demikian juga dengan jumlah penduduk 5-9 tahun masih terlihat lebar, berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini.

Demikian pula jumlah penduduk pada kelompok 25-34 tahun menunjukkan jumlah yang paling besar. Diduga penduduk kelompok umur ini adalah kelompok yang lahir pada tahun 1980 an yang mulai memasuki usia tersebut ditambah dengan migran yang masuk ke Kabupaten Pasaman. Penduduk lansia (65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi yang masih kecil yaitu 4,94%. Namun dimasa depan proporsi penduduk lansia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan seperti ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial dasar lainnya.

2. Rasio Jenis Kelamin

Rasio Jenis Kelamin (RJK) adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Data rasio jenis kelamin ini berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain



itu, informasi rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

Table 2.

Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur

KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN (JIWA)		TOTAL (JIWA)
	PRIA	WANITA	
1	2	3	4
00-04	9.072	8.440	17.512
05-09	14.541	13.459	28.000
10-14	15.857	14.799	30.656
15-19	13.321	13.364	26.685
20-24	14.445	14.484	28.929
25-29	13.107	11.846	24.953
30-34	10.952	9.932	20.884
35-39	11.462	11.045	22.507
40-44	11.188	10.708	21.896
45-49	9.316	9.201	18.517
50-54	7.754	7.968	15.722
55-59	6.434	7.306	13.740
60-64	5.569	6.574	12.143
65-69	4.258	5.233	9.491
70-74	2.566	3.170	5.736
>75	2.444	4.178	6.622
JUMLAH	152.286	151.707	303.993

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2022,diolah

Dari tabel 5 tampak bahwa Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex Ratio di Kabupaten Pasaman adalah 1,008 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 1,008 orang penduduk laki-laki. Sedangkan jika dilihat pada kelompok umur 0-4 tahun sebesar 1,076 yang artinya terdapat 1,076 balita berjenis kelamin laki-laki dari 100 balita perempuan. Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan kelahiran bayi perempuan.

Table 3

Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan

Kecamatan	Laki-laki		Perempuan		RJK
	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	
BONJOL	13.505	4.39	13.162	4.17	105
LUBUK SIKAPING	25.691	7.91	25.909	7.9	100
PANTI	17.415	6.42	17.202	6.2	104
MAPAT TUNGGUL	5.065	1.7	4.889	1.65	103
DUO KOTO	14.371	4.92	14.271	4.93	100
TIGO NAGARI	15.360	4.5	14.870	4.33	104
RAO	12.983	4.2	12.974	4.14	101
MAPAT TUNGGUL SELATAN	4.876	1.52	4.745	1.48	102
SIMPANG ALAHAN MATI	6.365	2.03	6.213	1.97	103
PADANG GELUGUR	16.360	4.8	16.549	4.78	100
RAO UTARA	6.259	2.02	6.118	1.98	102
RAO SELATAN	13.195	4.2	13.338	4.23	99
TOTAL KAB/KOTA	152.286	100.00	151.707	100.00	303.993

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2022,diolah

Jika dilihat menurut wilayah kecamatan, dari Table. 6. terlihat bahwa rasio jenis kelamin (*sex ratio*) hampir disetiap kecamatan di atas 100, hal ini berarti bahwa jumlah penduduk laki-laki disetiap kecamatan lebih banyak daripada perempuan. Jika diamati masing-masing wilayah Kecamatan, maka terlihat bahwa Kecamatan Bonjol memiliki Rasio jenis kelamin tertinggi yaitu 105 diikuti Kecamatan Tigo Nagari dan Kecamatan Panti sebesar 104 sedangkan Rasio jenis kelamin terendah 99 terdapat di Kecamatan Rao Selatan.

3. Umur Median

Bila dikaitkan dengan umur median penduduk, maka penduduk Kabupaten Pasaman termasuk dalam kategori penduduk *intermediate*. Dimana umur median penduduk Kabupaten Pasaman tahun 2022 adalah 27 tahun, yang berarti setengah



penduduk Kabupaten Pasaman pada tahun 2022 berusia di bawah 27 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 27 tahun. Dengan kata lain, penduduk Kabupaten Pasaman dikategorikan sebagai penduduk muda (*young population*)

Tabel 4.

Umur Median Menurut Kecamatan

KECAMATAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L+P		UMUR MEDIAN
	JIWA	%	JIWA	%	JIWA	%	
BONJOL	13.505	9.2	13.162	8.9	28,6	9	29
LUBUK SIKAPING	25.691	16	25.909	16.2	52,9	16.1	30
PANTI	17.415	13.3	17.202	13	42,2	13.2	28
MAPAT TUNGGUL	5.065	3.4	4.889	3.4	11,2	3.4	27
DUO KOTO	14.371	10.2	14.271	10.4	32,9	10.3	29
TIGO NAGARI	15.360	9.3	14.870	9.1	29,5	9.2	26
RAO	12.983	8.7	12.974	8.8	27,9	8.7	27
MAPAT TUNGGUL SELATAN	4.876	3.1	4.745	3.1	10	3.1	24
SIMPANG ALAHAN MATI	6.365	4.1	6.213	4.1	13,4	4.1	29
PADANG GELUGUR	16.360	9.9	16.549	10	32	10	27
RAO UTARA	6.259	4.1	6.118	4.1	13,4	4.1	27
RAO SELATAN	13.195	8.7	13.338	8.9	28,2	8.8	28
TOTAL KAB/KOTA	152.286	100	151.707	100	301	100	28

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2022,diolah

4. Rasio Ketergantungan (Dependency Rasio)

Rasio Ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur 15 – 64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi. Semakin rendah *Dependency Ratio*, maka semakin



rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif.

Tabel 5.
Dependency Rasio Menurut Kecamatan

KECAMATAN	RASIO KETERGANTUNGAN		
	RK Muda	RK Tua	Total
BONJOL	71	20	71
LUBUK SIKAPING	77	19	77
PANTI	78	14	78
MAPAT TUNGGUL	72	10	72
DUO KOTO	73	18	73
TIGO NAGARI	89	12	89
RAO	79	12	79
MAPAT TUNGGUL SELATAN	93	12	93
SIMPANG ALAHAN MATI	75	21	75
PADANG GELUGUR	82	14	82
RAO UTARA	78	14	78
RAO SELATAN	82	13	82
TOTAL KAB/KOTA	79	15	79

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2022,diolah

Apabila dilihat perkecamatan seperti pada Tabel.8. maka rasio ketergantungan total tertinggi ada di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan sebesar 93 yang diikuti Kecamatan Tigo Nagari sebesar 89, dan rasio ketergantungan total terendah di Kecamatan Bonjol sebesar 71.

Tabel 6.

Dependency Rasio Menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Σ Pddk	%
0-14 Tahun (Umur Muda)	39.470	36.698	76.168	25
15-64 Tahun (Umur Produktif)	103.548	102.428	205.976	70
>=65 Tahun (Umur Tua)	9.268	12.581	21.849	5
Jumlah	152.286	151.707	303.993	100

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2021,diolah

Dari Tabel.9. nampak bahwa 70% penduduk Kabupaten Pasaman merupakan penduduk Usia produktif (usia kerja) yang berpotensi sebagai modal pembangunan, sedangkan penduduk yang berpotensi sebagai beban yaitu penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) sebesar 25% dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun ke atas) sebesar 5%.

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, jumlah penduduk usia produktif laki-laki lebih besar daripada penduduk usia produktif perempuan. Sedangkan pada kelompok usia lanjut terlihat bahwa penduduk perempuan lebih besar dibandingkan dengan penduduk laki-laki.

Rasio ketergantungan total Kabupaten Pasaman jika dirinci menurut jenis kelamin, nampak bahwa angka beban tanggungan laki-laki lebih kecil daripada perempuan, tetapi pada usia lanjut angka beban tanggungan perempuan menjadi lebih tinggi daripada laki-laki. Perempuan yang berusia lanjut terus bertambah dan jumlahnya melebihi laki-laki karena usia perempuan relatif lebih panjang.

Tabel 7.

Dependency Rasio Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	RASIO KETERGANTUNGAN		
	RK Muda	RK Tua	TOTAL
Laki-Laki	40	7	47
Perempuan	39	9	48
L+P	79	16	95

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2022,diolah

Memperhatikan komposisi penduduk menurut kelompok usia muda, usia produktif dan usia tua yang demikian, diketahui rasio ketergantungan Kabupaten Pasaman tahun 2022 sebesar 44,49 per 100 penduduk usia kerja, yang berarti bahwa setiap 100 penduduk usia produktif (usia kerja) di Kabupaten Pasaman mempunyai tanggungan sekitar 44-45 penduduk usia non produktif, 71 diantaranya berasal dari kelompok usia muda dan 14 lainnya berasal dari kelompok usia lanjut.

Kondisi ini merupakan tantangan bagi Kabupaten Pasaman terutama untuk memperbesar tabungan rumah tangga, investasi sumber daya manusia dan peningkatan kesejahteraan serta meningkatkan kesempatan kerja, kualitas penduduk dengan tetap mempertahankan laju pertumbuhan penduduk yang rendah.

C. Karakteristik Penduduk menurut Karakteristik Sosial

1. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di



wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan ketrampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*.

Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja ketrampilan tetapi juga kepribadian, karena ketrampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan. Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang.

Tabel 8.

Jumlah Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin

PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN (JIWA)		TOTAL (JIWA)
	PRIA	WANITA	
1	2	3	4
TIDAK/BELUM SEKOLAH	40.078	37.581	77.659
BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	34.483	32.583	67.066
TAMAT SD/SEDERAJAT	28.995	29.674	58.669
SLTP/SEDERAJAT	19.586	19.328	38.914
SLTA/SEDERAJAT	23.018	21.702	44.720
DIPLOMA I/II	459	1.066	1.525
AKADEMI/DIPLOMA III/S.MUDA	863	2.059	2.922
DIPLOMA IV/STRATA I	4.554	7.536	12.090
STRATA II	241	174	415
STRATA III	9	4	13
JUMLAH	152.286	151.707	303.993

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2022,diolah

Data Kabupaten Pasaman menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan penduduk Kabupaten Pasaman adalah tamat Tamat SD/Sederajat (27.76%). Jika dilihat menurut jenis kelamin, persentase penduduk yang tamat SLTA untuk penduduk laki-laki lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan.



Permintaan pasar tenaga kerja yang mensyaratkan minimal pendidikan SLTA, menyebabkan penduduk berusaha untuk mencapai jenjang pendidikan tersebut untuk bisa masuk ke pasar kerja non pertanian.

Demikian juga dengan persentase penduduk yang tamat SLTP untuk perempuan lebih kecil dibandingkan dengan persentase penduduk laki-laki. Pada jenjang pendidikan dasar, proporsi penduduk yang tamat SD untuk penduduk perempuan juga lebih tinggi daripada penduduk laki-laki. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan, semakin sedikit perempuan yang berhasil menamatkan pendidikannya. Hal ini sama dengan gambaran pendidikan nasional, dimana angka melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan perempuan lebih rendah dibanding laki-laki, terutama pada kelompok penduduk miskin.

Pemerintah Kabupaten Pasaman perlu memperhatikan kondisi diatas mengingat bahwa era globalisasi, peningkatan pendidikan *vocasional*, akses ke pendidikan terutama untuk penduduk miskin, perlu dilakukan mengingat bahwa sebagian besar peluang kerja membutuhkan tenaga terdidik yang memiliki ketrampilan khusus.

2. Jumlah Penduduk Per Kecamatan Menurut Agama

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama.

Penduduk Kabupaten Pasaman pada umumnya memeluk agama Islam (95,90%), disusul kemudian pemeluk agama Kristen (0.39%) dan Katholik (0,04%). Sedangkan Hindu, Budha dan Khonghucu serta aliran kepercayaan tidak ada.

Tabel 9.

Jumlah Penduduk Per Kecamatan Menurut Agama

KECAMATAN	PEMELUK AGAMA					
	ISLAM		KRISTEN		KATHOLIK	
	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
BONJOL	26.805	8.55	5	0.01	6	0.01
LUBUK SIKAPING	51.768	15.70	287	0.09	77	0.02
PANTI	34.006	12.35	719	0.26	73	0.01
MAPAT TUNGGUL	9.899	3.34	0	0.00	0	0.00
DUO KOTO	28.879	9.84	2	0.00	0	0.00
TIGO NAGARI	30.678	8.80	72	0.02	2	0.00
RAO	26.106	8.33	30	0.01	10	0.00
MAPAT TUNGGUL SELATAN	9.585	3.00	0	0.00	0	0.00
SIMPANG ALAHAN MATI	12.647	4.00	0	0.00	0	0.00
PADANG GELUGUR	33.186	9.56	35	0.01	10	0.00
RAO UTARA	12.366	4.00	0	0.00	0	0.00
RAO SELATAN	26.736	8.43	3	0.00	0	0.00
TOTAL KAB/KOTA	303.993	100	1.153	0.50	178	0.04

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2022,diolah

Jika dikaitkan dengan wilayah kecamatan, maka agama islam mendominasi semua wilayah kecamatan di Kabupaten Pasaman. Agama kedua terbesar setelah Islam adalah agama Kristen. Kecamatan Panti merupakan wilayah dengan agama Kristen dan Katholik terbesar.

3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya



peningkatan kualitas keluarga. Dari informasi penduduk berstatus kawin, Umur Perkawinan Pertama, lama kawin akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi. Umur perkawinan pertama misalnya berkaitan dengan lamanya seseorang perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan. Perkawinan umur dini juga akan berakibat pada besarnya angka perceraian, ketidaksiapan orang tua untuk pengasuhan anak serta kurang matangnya perempuan menjalankan tugas dan fungsinya dalam rumah tangga.

Tabel.13. menyajikan komposisi penduduk menurut status kawin penduduk Kabupaten Pasaman. Tabel tersebut menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Pasaman didominasi oleh penduduk berstatus belum kawin yakni 53%. Sementara, penduduk laki-laki berstatus belum kawin lebih tinggi dibandingkan perempuan, karena biasanya laki-laki masih meneruskan pendidikan atau baru mulai bekerja, sehingga menunda perkawinan. Begitu juga laki-laki yang dikonstruksikan sebagai kepala keluarga yang harus membiayai kebutuhan keluarga, mempunyai keinginan mapan secara ekonomi sebelum memasuki kehidupan rumah tangga.

Jika dikaitkan dengan umur nampak bahwa proporsi penduduk yang berstatus belum kawin pada kelompok umur 00-24 tahun cukup tinggi, sedangkan yang berstatus kawin proporsi tertinggi pada kelompok umur 25-54 tahun. Banyaknya proporsi penduduk muda yang belum kawin diduga disebabkan oleh besarnya jumlah penduduk yang berada pada umur sekolah ditambah dengan mereka yang berstatus bekerja.

Tabel 10.

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan.

STATUS KAWIN	JENIS KELAMIN (JIWA)		TOTAL (JIWA)
	PRIA	WANITA	
1	2	3	4
BELUM KAWIN	82.404	68.448	150.852
KAWIN	66.930	67.867	134.797
CERAI HIDUP	1.126	2.842	3.968
CERAI MATI	1.826	12.550	14.376
JUMLAH	152.286	151.707	303.993

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2022,diolah

Proporsi penduduk dengan status cerai hidup dan cerai mati lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan laki-laki yang bercerai baik karena perceraian maupun karena ditinggal meninggal istri lebih cepat melakukan perkawinan kembali dibandingkan perempuan. Perempuan lebih banyak pertimbangan untuk menikah kembali terutama apabila perempuan tersebut mandiri secara ekonomi. Menarik untuk diperhatikan pada status cerai hidup, bahwa proporsi penduduk berstatus cerai hidup lebih besar pada perempuan daripada laki-laki. Kemandirian perempuan secara ekonomi serta peningkatan kesadaran tentang hak-hak perempuan dalam rumah tangga, seringkali menjadi penyebab keberanian perempuan menggugat cerai.

4. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan

Informasi tentang banyaknya penduduk penyandang cacat dan jenis kecacatannya sangat diperlukan dalam memberikan program pelayanan publik yang ramah bagi penyandang cacat. Selama ini perhatian pemerintah dianggap

kurang dan masih banyak perlakuan diskriminatif dalam pelayanan public kepada kelompok ini. Berbagai kantor pelayanan publik belum ramah terhadap penyandang cacat terutama cacat fisik, bahkan untuk pelayanan administrasi kependudukan.

Informasi jumlah penyandang cacat terutama cacat fisik dapat digunakan untuk dasar perencanaan pembangunan berbagai fasilitas umum yang ramah bagi penyandang cacat, pelayanan fasilitas pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja dan lain sebagainya.

Tabel 11.

Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kecacatan

KECAMATAN	JENIS KECACATAN											
	CACAT FISIK		CACAT NETRA/BUTA		CACAT RUNGU/WICARA		CACAT MENTAL/JIWA		CACAT FISIK DAN MENTAL		CACAT LAINNYA	
	JLH	%	JLH	%	JLH	%	JLH	%	JLH	%	JLH	%
BONJOL	15	0.00	14	0.00	16	0.00	27	0.01	7	0.00	2	0.00
LUBUK SIKAPING	21	0.01	6	0.00	22	0.01	23	0.01	9	0.00	6	0.00
PANTI	19	0.01	10	0.00	16	0.00	19	0.01	10	0.00	0	0.00
MAPAT TUNGGUL	2	0.00	3	0.00	2	0.00	1	0.00	3	0.00	3	0.00
DUO KOTO	9	0.00	18	0.01	21	0.01	22	0.01	3	0.00	3	0.00
TIGO NAGARI	15	0.00	5	0.00	9	0.00	9	0.00	5	0.00	0	0.00
RAO	7	0.00	9	0.00	11	0.00	11	0.00	1	0.00	2	0.00
MAPAT TUNGGUL SELATAN	10	0.00	6	0.00	10	0.00	12	0.00	16	0.00	2	0.00
SIMPANG ALAHAN MATI	9	0.00	3	0.00	7	0.00	10	0.00	3	0.00	0	0.00
PADANG GELUGUR	12	0.00	7	0.00	3	0.00	16	0.00	3	0.00	0	0.00
RAO UTARA	4	0.00	4	0.00	6	0.00	2	0.00	8	0.00	1	0.00
RAO SELATAN	14	0.00	3	0.00	8	0.00	12	0.00	4	0.00	2	0.00
TOTAL KAB/KOTA	137	0.04	88	0.03	131	0.04	164	0.05	72	0.02	21	0.01

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2022,diolah



Pada Tabel. 12. terlihat bahwa jumlah penduduk penyandang cacat di Kabupaten Pasaman tidak terlalu besar yaitu 613 jiwa(0,19%), jika dibandingkan dengan jumlah seluruh penduduk Kabupaten Pasaman yaitu 303.993 jiwa. Meskipun proporsinya kecil, penduduk penyandang cacat tetap harus menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Pasaman tetap memberikan pelayanan sosial bagi mereka seperti pendidikan, kesehatan, fasilitas layanan umum lainnya.

Tabel 12.

Jumlah Penduduk Menurut Penyandang Disabilitas dan Jenis Kelamin

NO	JENIS DISABILITAS	Jenis Kelamin (Jiwa)				Total (Jiwa)	
		Laki-Laki		Perempuan			
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Disabilitas Fisik	53	10,3	40	15,3	93	12,2
2	Disabilitas Netra/Buta	45	8,8	24	8	69	8,5
3	Disabilitas Rungu/Wicara	62	4,7	72	24,3	134	16,3
4	Disabilitas Mental/Jiwa	238	62,5	126	42,3	364	55,2
5	Disabilitas Fisik dan Mental	20	4,2	22	7,7	42	5,5
6	Disabilitas Lainnya	12	2,5	8	2,3	20	2,4
	JUMLAH	430	100	292	100	722	100

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2022,diolah

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, maka penyandang disabilitas terbesar adalah penduduk berjenis kelamin laki-laki dengan jenis disabilitas mental/jiwa yaitu sebesar 238 orang, diikuti disabilitas rungu/wicara yaitu 62 orang.



Penyandang disabilitas perempuan yang terbesar adalah mental/jiwa sebesar 126 orang, dan penyandang disabilitas rungu/wicara sebanyak 72 orang.

D. Keluarga

Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil dalam kehidupan. Data keluarga menjadi penting untuk menyusun berbagai program pembangunan seperti peningkatan ekonomi, penghasilan dan penanganan kemiskinan dan lain sebagainya. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat merupakan tempat pertama dan utama dalam tumbuh kembang anak, baik dari sisi fisik, pembentukan karakter dan pengembangan intelektual. Oleh sebab itu perencanaan keluarga menjadi penting, tidak hanya jumlah anggota keluarga tetapi juga kualitasnya.

1. Jumlah dan Rata-rata Anggota Keluarga

Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana, kesehatan dan lain sebagainya. Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti/batih (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*). Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya.

Pada saat sekarang ini sudah mulai muncul adanya keluarga yang terdiri dari 3 generasi yaitu generasi orang tua, anak dan menantu dan cucu atau yang biasa disebut dengan *sandwiches family*, dimana pasangan suami istri harus menanggung orang tua/mertua dan anak-anak mereka sendiri. Persoalan yang



muncul adalah bagaimana dengan kesejahteraan mereka, bagaimana dengan beban yang mereka tanggung dan bagaimana system pengasuhan baik orang tua maupun anak bisa berlangsung dalam keluarga semacam ini.

Tabel 13.

Jumlah Dan Rata – Rata Anggota Keluarga

KECAMATAN	PENDUDUK		KELUARGA		RATA-RATA
	JLH	%	JLH	%	
BONJOL	26.816	8.88	8.200	8.78	18.616
LUBUK SIKAPING	52.132	16.40	16.079	17.16	36.053
PANTI	34.798	13.10	10.540	13.16	24.258
MAPAT TUNGGUL	9.899	3.47	3.046	3.52	9.58
DUO KOTO	28.881	10.22	8.941	10.75	20.237
TIGO NAGARI	30.753	9.16	8.644	8.79	22.109
RAO	26.146	8.66	7.585	8.31	18.561
MAPAT TUNGGUL SELATAN	9.585	3.11	2.783	2.89	6.802
SIMPANG ALAHAN MATI	12.647	4.15	3.908	4.30	8.739
PADANG GELUGUR	33.231	9.94	9.956	9.77	23.275
RAO UTARA	12.366	4.15	3.543	3.97	8.823
RAO SELATAN	26.739	8.75	7.881	8.60	18.858
TOTAL KAB/KOTA	303.993	100.00	91.106	100.00	212.887

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2022,diolah

Jumlah keluarga di Kabupaten Pasaman sebanyak 91,106 keluarga yang tersebar di 12 kecamatan. Kecamatan Lubuk Sikaping memiliki jumlah keluarga terbesar yaitu 16.079 keluarga (17.16%) kemudian disusul oleh kecamatan Panti sebanyak 10.540 keluarga (13.16%) Sedangkan jumlah keluarga terkecil berada di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan yaitu 3.046 keluarga (2.89%).



Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan program keluarga berencana di wilayah Kabupaten Pasaman dan dapat digunakan pemerintah kota dalam merencanakan kebutuhan perumahan, seperti untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat yang beranggota 3-4 orang.

2. Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga dan Jenis Kelamin

Status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untuk melihat komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak. Dari Tabel. 17. tampak bahwa pada umumnya kepala keluarga di Kabupaten Pasaman adalah laki-laki yaitu sebanyak 152.286 jiwa (50,2%), sedangkan kepala keluarga perempuan adalah sebanyak 151.707 jiwa (49,8%). Kepala keluarga perempuan pada umumnya berstatus lajang baik mereka yang belum pernah kawin maupun mereka yang berstatus janda. Perempuan berstatus kepala keluarga ini perlu mendapat perhatian lebih, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga perempuan mempunyai tingkat kesejahteraan lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki.

Adapun proporsi anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang berstatus menantu, cucu, orang tua, mertua, dan famili lain menunjukkan proporsi yang rendah yaitu sekitar 2,61%. Ini mencerminkan bahwa keluarga luas (*extended family*) di Kabupaten Pasaman jumlahnya tidak besar. Namun demikian, perlu diperhatikan adalah keluarga luas yang dikepalai oleh perempuan, jumlahnya lebih besar dibandingkan yang dikepalai oleh laki-laki.

Tabel 14.

Jumlah Penduduk Menurut Status hubungan dan Jenis Kelamin

No	Status Hubungan Dalam Keluarga	Laki-Laki (Jiwa)		Perempuan (Jiwa)		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Kepala Keluarga	71.556	46,8	19.550	12,8	91.106	29,9
2	Suami	0	0,00	0	0,00	0	0,00
3	Istri	0	0,00	63.744	42	62.744	20,9
4	Anak	79.068	52,1	66.539	43,9	145.607	48
5	Menantu	0	0,00	1	0,00	1	0,00
6	Cucu	591	0,4	489	0,3	1.080	0,35
7	Orang Tua	28	0,02	283	0,2	311	0,1
8	Mertua	51	0,03	421	0,26	472	0,15
9	Famili Lain	956	0,65	635	0,42	1.591	0,52
10	Pembantu	1	0,00	1	0,00	2	0,00
11	Lainnya	35	0,03	44	0,00	79	0,024
	TOTAL	152.286	100,00	151.707	100,00	303.993	100,00

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2022,diolah

3. Karakteristik Kepala Keluarga

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, status kesehatan, pekerjaan penting untuk diketahui, berkaitan dengan perencanaan kebijakan pelayanan kebutuhan dasar berbasis keluarga seperti ketersediaan pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

a. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kecamatan dan jenis kelamin

Tabel.18. Menyajikan Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman tahun 2023 menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin.



Tabel 15.

Jumlah Kepala Keluarga menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

No	Kecamatan	Laki-Laki (Jiwa)		Perempuan (Jiwa)		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	BONJOL	6315	8,8	1885	9,6	8200	9,0
2	LUBUK SIKAPING	12810	17,9	3269	16,7	16079	17,6
3	PANTI	8355	11,7	2185	11,2	10540	11,6
4	MAPAT TUNGGUL	2440	3,4	606	11,2	3046	3,3
5	DUO KOTO	6696	9,4	2245	11,5	8941	9,8
6	TIGO NAGARI	7036	9,8	1608	8,2	8644	9,5
7	RAO	5866	8,2	1719	8,8	7585	8,3
8	MAPAT TUNGGUL SELATAN	2281	3,2	502	2,6	2783	3,1
9	SIMPANG ALAHAN MATI	3016	4,2	892	4,6	3908	4,3
10	PADANG GELUGUR	7604	10,6	2352	12,0	9956	10,9
11	RAO UTARA	2780	3,9	763	3,9	3543	3,9
12	RAO SELATAN	6357	8,9	1524	7,8	7881	8,7
	TOTAL	71.556	100	19.550	100	91.106	100

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2022,diolah

Dari tabel tersebut terlihat bahwa mayoritas kepala keluarga di Kabupaten Pasaman adalah laki-laki yaitu 71.556 kepala keluarga, sedangkan perempuan yang menjadi kepala keluarga sebanyak 19.550 atau dengan perbandingannya sekitar 5:1, yang artinya dari 5 kepala keluarga laki-laki terdapat 1 kepala keluarga perempuan. Hal yang sama juga terlihat pada Kecamatan-kecamatan dalam Kabupaten Pasaman perbandingan kepala keluarga laki-laki dan keluarga perempuan rata-rata 5:1.

Karakteristik kepala keluarga akan lebih menarik jika dikaitkan juga dengan kelompok umur.



b. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan

Tabel 16.

Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan

UMUR	KK BELUM KAWIN		KK KAWIN		KK CERAI HIDUP		CERAI MATI		TOTAL	
	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
15-19	48	0.05	42	0.05	3	0.00	1	0.00	94	0.10
20-24	400	0.45	1,1	1.21	16	0.02	13	0.01	1,512	1.69
25-29	1,15	1.28	4,9	5.44	109	0.12	41	0.05	6,172	6.89
30-34	1,044	1.17	10	11.28	235	0.26	152	0.17	11,539	12.88
35-39	403	0.45	10	11.65	323	0.36	272	0.30	11,441	12.77
40-44	138	0.15	9,2	10.31	332	0.37	491	0.55	10,203	11.39
45-49	90	0.10	7,9	8.78	342	0.38	819	0.91	9,121	10.18
50-54	67	0.07	7,2	8.08	390	0.44	1,28	1.43	8,974	10.01
55-59	55	0.06	6,4	7.14	324	0.36	1,648	1.84	8,428	9.41
60-64	54	0.06	4,9	5.50	237	0.26	1,88	2.10	7,095	7.92
65-69	36	0.04	2,7	3.06	128	0.14	1,519	1.70	4,427	4.94
70-74	23	0.03	2	2.19	95	0.11	1,423	1.59	3,499	3.90
> 75	33	0.04	2,1	2.32	81	0.09	2,225	2.48	4,418	4.93
JUMLAH	3,541	3.95	69	77.01	2,615	2.91	11,764	13.13	91.106	97.01

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2022,diolah

Pada umumnya kepala keluarga berstatus kawin (77,01%). Kepala keluarga yang berstatus belum kawin hanya 3,95%. Meskipun demikian perlu dikaji kembali apakah mereka yang berstatus lajang ini memiliki anggota keluarga atau dia hidup sendirian. Sedangkan kepala keluarga yang berstatus belum kawin terbesar juga berada pada kelompok umur 20-39 tahun, kepala keluarga yang berstatus cerai



hidup tertinggi berada pada kelompok umur 30-59 tahun, serta kepala keluarga berstatus cerai mati berada pada kelompok umur 50 tahun ke atas.

Tabel 17.

Distribusi Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin Perkecamatan

KECAMATAN	KEPALA KELUARGA LAKI-LAKI		KEPALA KELUARGA PEREMPUAN		TOTAL	
	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
BONJOL	6,26	8.9	1,372	9.1	7,632	9
LUBUK SIKAPING	12,498	17.1	2,422	15.5	14,92	16.8
PANTI	9,602	13.4	1,834	12	11,436	13.1
MAPAT TUNGGUL	2,571	3.5	488	3.1	3,059	3.5
DUO KOTO	7,298	10.2	2,042	13.4	9,34	10.8
TIGO NAGARI	6,531	9.2	1,107	7.3	7,638	8.9
RAO	5,866	8.3	1,355	9	7,222	8.4
MAPAT TUNGGUL SELATAN	2,159	3	357	2.3	2,516	2.9
SIMPANG ALAHAN MATI	3,042	4.2	696	4.7	3,738	4.3
PADANG GELUGUR	6,815	9.5	1,681	11	8,496	9.8
RAO UTARA	2,796	3.9	655	4.4	3,451	3.9
RAO SELATAN	6,268	8.8	1,208	8.1	7,475	8.7
TOTAL KAB/KOTA	71,706	100	15,217	100	86,923	100

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2022,diolah

Kepala keluarga yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati, persentase perempuan jauh lebih besar dibandingkan laki-laki yaitu masing-masing 2,84% dan 12,6%. Kebiasaan kawin ulang yang cepat dilakukan oleh laki-laki, menyebabkan perbedaan persentase tersebut.Selain itu, perempuan yang berstatus cerai baik hidup maupun mati, mempunyai pertimbangan untuk



melakukan kawin ulang terutama apabila mereka telah memiliki anak-anak yang biasanya menjadi tanggungjawab perempuan. Meskipun pada saat ini kecenderungan tersebut sudah mulai menurun tetapi kondisi ini masih terjadi. Faktor yang lain adalah mereka yang cerai mati, terjadi pada kelompok umur yang lebih tua, yang menyebabkan perempuan enggan untuk menikah kembali.

Dalam administrasi kependudukan, perempuan berstatus kawin yang menjadi kepala keluarga juga diberikan kepada mereka yang berstatus istri kedua, ketiga maupun keempat. Oleh sebab itu proporsi perempuan kepala keluarga yang cukup besar (17,5%), diduga termasuk mereka yang menjadi kepala keluarga ini adalah menjadi isteri kedua, ketiga, dan seterusnya.

Disamping itu, terlihat pula adanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin (lajang) sebanyak 0,93%. Proporsi kepala keluarga perempuan yang belum kawin lebih rendah daripada kepala keluarga laki-laki. Biasanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin merupakan anggota keluarga yang menggantikan orang tua yang meninggal, atau kepala keluarga tersebut hidup sendirian.

c. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

Pendidikan yang dicapai kepala keluarga merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia. Indikator ini dapat digunakan untuk yang menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan seseorang maupun anggota keluarganya. Jenjang pendidikan yang dicapai kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kasar kualitas sosial maupun ekonomi dari rumah tangga/keluarga yang bersangkutan.

Tabel 18.
Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

	Pendidikan	Laki-Laki (Jiwa)		Perempuan (Jiwa)		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tidak/Belum Sekolah	5.225	7,57	2.247	12,00	7.472	8,53
2	Belum Tamat SD/Sederajat	14.286	20,26	5.101	26,30	19.387	21,57
3	Tamat SD/Sederajat	18.379	25,88	6.802	34,58	25.181	27,76
4	SLTP/Sederajat	12.195	17,07	2.314	11,97	14.509	15,97
5	SLTA/Sederajat	16.177	22,12	2.233	10,95	18.410	19,70
6	Diploma I/II	429	0,64	162	0,85	591	0,68
7	Akademi/Diploma III/Sarmud	726	1,01	161	0,83	887	0,97
8	Diploma IV/Strata I	3.903	5,13	512	2,42	4.415	4,55
9	Strata II	229	0,31	17	0,10	246	0,27
10	Strata III	7	0,01	1	0,01	8	0,01
	TOTAL	71.556	100,00	19.550	100,00	91.106	100,00

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2022,diolah

Dari Tabel. 18. di atas, terlihat bahwa sebagian besar kepala keluarga berpendidikan SD/Sederajat yaitu sebesar 27,76%, disusul dengan belum Tamat SD/Sederajat sebesar 21,57%, dan SLTA/Sederajat sebesar 19,70%. Proporsi kepala keluarga yang berpendidikan D1/D2/D3 hanya sebesar 1,87% dan S1/S2/S3 sebesar 3,00%, dan masih adanya kepala keluarga yang tidak sekolah dan belum tamat SD persentasenya mencapai 30,01%. Gambaran diatas menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga masih berpendidikan SMP ke bawah.Hal ini sesuai dengan kondisi pendidikan secara nasional, yang harus memperoleh perhatian serius dari pemerintah Kabupaten Pasaman. Proses globalisasi yang sebentar lagi berlangsung, bonus demografi harus dimanfaatkan untuk meningkatkan tingkat pendidikan penduduk Kabupaten Pasaman agar mempunyai daya saing global.



Apabila dilihat dari tingkat pendidikan ini, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal.

Proporsi kepala keluarga laki-laki (84,48%) lebih besar dibandingkan kepala keluarga perempuan (15,52%). Hal ini menunjukkan bahwa peran dan fungsi laki-laki adalah penanggungjawab ekonomi keluarga sehingga lebih banyak yang harus terjun ke pasar kerja, sementara perempuan biasanya hanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga yang bertanggungjawab atas terselenggaranya keluarga yang bersangkutan. Meskipun demikian, perempuan pada masa kini mulai ikut terjun ke pasar kerja.

d. Distribusi Kepala Keluarga yang Bekerja Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin

Selanjutnya Tabel. 19. menunjukkan jenis pekerjaan yang banyak digeluti oleh kepala keluarga untuk menunjang perekonomian keluarga.

Tabel 19.

Jumlah Kepala Keluarga yang bekerja menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin



DISDUKCAPIL KABUPATEN PASAMAN TAHUN

JENIS_Pekerjaan	Laki-laki	% Laki-laki	Perempuan	% Perempuan	Jumlah	% Jumlah
BELUM/TIDAK BEKERJA	462	12.77	581	11.81	1.043	24.58
MENGURUS RUMAH TANGGA	22	0.03	7.645	12.23	7.667	12.26
PELAJAR/MAHASISWA	450	10.89	279	10.52	729	21.41
PENSIUNAN	800	0.29	262	0.16	1.062	0.44
PEGAWAI NEGERI SIPIL	2.023	0.78	388	0.87	2.411	1.65
TENTARA NASIONAL INDONESIA	149	0.06	0	0	149	0.06
KEPOLISIAN RI	289	0.11	1	0	290	0.12
PERDAGANGAN	422	0.23	55	0.09	477	0.32
PETANI/PEKEBUN	45.013	14.24	8.977	9.97	53.990	24.21
PETERNAK	15	0.01	3	0.01	18	0.02
NELAYAN/PERIKANAN	20	0.01	2	0	22	0.01
INDUSTRI	1	0	0	0	1	0.01
KONSTRUKSI	9	0.01	0	0	9	0.01
TRANSPORTASI	20	0.01	0	0	20	0.01
KARYAWAN SWASTA	1.071	0.38	52	0.17	1.123	0.55
KARYAWAN BUMN	171	0.05	5	0.01	176	0.07
KARYAWAN BUMD	60	0.02	2	0.01	62	0.03
KARYAWAN HONORER	968	0.24	128	0.57	1.096	0.81
BURUH HARIAN LEPAS	499	0.1	12	0.01	511	0.11
BURUH TANI/PERKEBUNAN	826	0.31	159	0.18	985	0.48
BURUH NELAYAN/PERIKANAN	7	0	1	0	8	0
BURUH PETERNAKAN	2	0	2	0	4	0
PEMBANTU RUMAH TANGGA	0	0	7	0.01	7	0.01
TUKANG CUKUR	10	0	0	0	10	0
TUKANG LISTRIK	7	0	1	0	8	0
TUKANG BATU	38	0.02	0	0	38	0.02
TUKANG KAYU	72	0.03	0	0	72	0.03
TUKANG SOL SEPATU	3	0	0	0	3	0
TUKANG LAS/PANDAI BESI	20	0.01	8	0	28	0.01
TUKANG JAHIT	29	0.01	11	0.02	40	0.03
TUKANG GIGI	0	0	0	0	0	0
PENATA RIAS	1	0	0	0	1	0
PENATA BUSANA	0	0	0	0	0	0

PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KABUPATEN PASAMAN TAHUN 2022



DISDUKCAPIL KABUPATEN PASAMAN TAHUN

JENIS_POKERJAAN	LAKI-LAKI	% LAKI-LAKI	PEREMPUAN	% PEREMPUAN	JUMLAH	% JUMLAH
PENATA RAMBUT	1	10	0	0	1	0
MEKANIK	52	0.02	0	0	52	0.02
SENIMAN	3	0	0	0	3	0
PARAJI	10	0	1	0	11	0
PERANCANG BUSANA	1	0	2	0	3	0
IMAM MESJID	2	0	0	0	2	0
PENDETA	0	0	0	0	0	0
WARTAWAN	28	0.01	0	0	28	0.01
USTADZ/MUBALIGH	16	0.01	0	0	16	0.01
JURU MASAK	0	0	0	0	0	0
ANGGOTA DPR-RI	0	0	0	0	0	0
BUPATI	1	0	0	0	1	0
WAKIL BUPATI	1	0	0	0	1	0
WALIKOTA	0	0	0	0	0	0
ANGGOTA DPRD KABUPATEN/KOTA	20	0.01	1	0	22	0.01
DOSEN	21	0	1	0.01	22	0.01
GURU	273	0.1	83	0.31	356	0.41
PENGACARA	3	0	0	0	3	0
NOTARIS	0	0	0	0	0	0
ARSITEK	2	0	0	0	2	0
AKUNTAN	0	0	0	0	0	0
KONSULTAN	9	0	0	0	9	0
DOKTER	17	0	6	0.01	23	0.01
BIDAN	0	0	5	0.05	5	0.05
PERAWAT	28	0.01	8	0.04	36	0.05
APOTEKER	1	0	0	0	1	0
PENYIAR RADIO	0	0	0	0	0	0
PELAUT	13	0	0	0	13	0
PENELITI	2	0	0	0	2	0
SOPIR	562	0.22	0	0	562	0.22
PARANORMAL	0	0	0	0	0	0
PEDAGANG	428	0.17	64	0.08	492	0.25
PERANGKAT DESA	100	0.01	1	0	101	0.02
KEPALA DESA	9	0	0	0	9	0
BIARAWATI	0	0	2	0	2	0

PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KABUPATEN PASAMAN TAHUN 2022



DISDUKCAPIL KABUPATEN PASAMAN TAHUN

JENIS_PKERJAAN	LAKI-LAKI	% LAKI-LAKI	PEREMPUAN	% PEREMPUAN	JUMLAH	% JUMLAH
WIRASWASTA	16468	9.21	807	2.41	17725	11.62
LAINNYA	3	0	0	0	3	0

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2022,diolah

Dilihat dari kegiatan ekonomi, 24,21% kepala keluarga di Kabupaten Pasaman bekerja dengan jenis pekerjaan terbesar adalah sebagai petani/pekebun, diikuti wiraswasta sebanyak 11,62%. Proporsi kepala keluarga laki-laki yang bekerja sebagai petani/pekebun lebih tinggi dibandingkan kepala keluarga perempuan, demikian juga halnya dengan pekerjaan wiraswasta, proporsi kepala keluarga laki-laki lebih tinggi daripada kepala keluarga perempuan.



BAB IV KUALITAS PENDUDUK

Kualitas penduduk biasanya diukur dari tingkat kesehatan, pendidikan, masalah social dan lain sebagainya. Secara internasional kualitas pembangunan manusia diukur dengan Indikator Pembangunan Manusia yang terdiri dari tingkat pendidikan (melek huruf dan rata-rata lama sekolah), kesehatan (angka kematian bayi dan angka harapan hidup waktu lahir) serta kesejahteraan yang diukur dengan penghasilan per kapita.

A. Kesehatan

Rasio Anak dan Perempuan (CWR)

Rasio anak dan perempuan adalah perbandingan antara anak di bawah usia lima tahun dengan jumlah penduduk perempuan usia produktif (15-49 tahun) di suatu wilayah dan waktu tertentu. Rasio anak dan perempuan bisa digunakan untuk melihat jumlah kelahiran yang terjadi selama 5 tahun yang lalu.

Tabel 20.

CWR Menurut Kecamatan

KECAMATAN	UMUR_WANITA	UMUR_ANAK	CWR
BONJOL	7,709	1,428	19
LUBUK SIKAPING	13,921	3,213	23
PANTI	12,028	2,076	17
MAPAT TUNGGUL	3,39	459	14
DUO KOTO	9,014	1,528	17
TIGO NAGARI	8,476	1,414	17
RAO	8,074	1,407	17
MAPAT TUNGGUL SELATAN	2,899	579	20
SIMPATI	3,551	732	21



DISDUKCAPIL KABUPATEN PASAMAN TAHUN

KECAMATAN	UMUR_WANITA	UMUR_ANAK	CWR
PADANG GELUGUR	9,164	1,736	19
RAO UTARA	3,694	667	18
RAO SELATAN	8,13	1,516	19
JUMLAH	90,05	16,755	19

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2022,diolah

Pada tahun 2022, besarnya rasio anak dan perempuan di Kabupaten Pasaman sebesar 19. Hal ini berarti bahwa diantara 100 perempuan usia produktif terdapat 19 balita. Angka ini mengindikasikan tingkat fertilitas yang masih cukup tinggi karena masih besarnya jumlah anak balita.CWR tertinggi di Kecamatan Lubuk Sikaping sebesar 23, Sedangkan CWR terendah di Kecamatan Mapat Tunggul yaitu sebesar 14.

B. Perekonomian

1. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Menurut Kecamatan

Angkatan Kerja (*labor force*) adalah penduduk usia 15 tahun keatas (Tenaga Kerja/ *manpower*) dan tidak termasuk didalamnya penduduk yang sedang sekolah, pensiunan, mengurus rumah tangga, dan lainnya. Angkatan Kerja dibagi 2 (dua) yaitu bekerja (*employed*) dan mencari pekerjaan/menganggur (*unemployed*).

Tabel 21.
Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Usia Kerja

KECAMATAN	TDK_BEKERJA	BEKERJA	AK	BAK	TENAGA_KERJA	APAK
BONJOL	2,37	8,5	10,878	10	20,74	53
LUBUK SIKAPING	2,36	17	19,619	16	36,06	54
PANTI	1,93	18	19,77	10	30,04	66
MAPAT TUNGGUL	713	5,2	5,899	2	8,096	73
DUO KOTO	2,06	15	17,126	6	23,62	73
TIGO NAGARI	1,63	8,8	10,392	10	20,58	51
RAO	1,29	12	13,44	7	20,12	67
MAPAT TUNGGUL SELATAN	454	4,3	4,738	2	6,711	71
SIMPATI	581	4	4,615	5	9,251	50
PADANG GELUGUR	1,64	13	14,631	8	22,53	65
RAO UTARA	577	5,6	6,213	3	9,397	66
RAO SELATAN	956	13	13,49	7	20,02	67
JUMLAH	16,6	124	140,81	86	227,1	62

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2022,diolah

Tabel. 21. menunjukkan Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Usia Kerja. Kecamatan. Dari tabel tersebut terlihat bahwa jumlah penduduk yang bekerja sebanyak 128.668 jiwa, angkatan kerja sebanyak 140,81 jiwa, bukan angkatan kerja sebanyak 86 jiwa, tenaga kerja sebanyak 227,1 jiwa dan penduduk yang tidak bekerja sebanyak 17.207 jiwa.Hal ini perlu perhatian khusus dari pemerintah Kabupaten Pasaman untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan serta meningkatkan akses masyarakat untuk memperoleh pendidikan dan ketrampilan dengan baik seperti misalnya memberikan bekal keterampilan khusus melalui Balai Latihan Kerja (BLK) maupun training-training sesuai permintaan pasar sehingga mereka dapat terserap di pasar kerja.

2. Angka Partisipasi Angkatan Kerja menurut kelompok umur

Angka Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Pasaman pada tahun 2022 dapat dilihat pada table 25 berikut.

Tabel 22.

Angka Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur

KELOMPOK_UMUR	TDK_BEKERJA	BEKERJA	AK	BAK	TENAGA_KERJA	APAK
15-19	5,584	746	6,33	26,533	32,867	19
20-24	5,099	6,121	11,22	19,006	30,229	37
25-29	3,403	15,797	19,2	9,516	28,721	67
30-34	1,41	22,148	23,558	6,805	30,363	78
35-39	442	18,58	19,022	5,75	24,774	77
40-44	184	15,436	15,62	5,065	20,685	76
45-49	120	13,172	13,292	3,776	17,068	78
50-54	103	12,691	12,794	3,731	16,525	77
55-59	94	11,044	11,138	3,261	14,399	77
60-64	113	8,524	8,637	2,879	11,516	75
JUMLAH	16,552	124,26	140,811	86,322	227,147	62

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2022,diolah

Dari Tabel. 22. nampak bahwa jumlah angkatan kerja tertinggi berada pada kelompok umur 30-34 tahun yaitu 23.558 orang, diikuti kelompok umur 35-39 tahun sebesar 19,022 orang dan terendah pada kelompok umur 40-44 tahun yaitu sebesar 15,62 orang. Tabel. 22. Tersebut juga menunjukkan bahwa 64,70% persen dari angkatan kerja di Kabupaten Pasaman telah berpartisipasi dalam pasar kerja.

Perlu diperhatikan adalah sebanyak 746 orang angkatan kerja berusia muda yaitu 15-19 tahun yang telah bekerja. Kelompok ini seharusnya masih duduk di



bangku sekolah. Mereka terpaksa berhenti sekolah dan masuk ke pasar kerja, Jika kelompok ini tidak memperoleh perhatian, maka mereka akan menjadi tenaga kerja yang rendah kualitasnya sehingga berpengaruh terhadap penghasilan mereka.

3. Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja

Tabel 23. di bawah menunjukkan penduduk yang bekerja berdasarkan jenis pekerjaan yang dilakukan. Dalam sistem Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) jenis pekerjaan sangat banyak dan banyak yang masih membingungkan, misalnya pegawai negeri sipil bisa dirinci menjadi bidan, guru, direktur instansi pemerintah dan lain sebagainya. Sementara bidan maupun guru bisa berstatus sebagai PNS bisa pula sebagai pegawai swasta. Oleh sebab itu perlu dilakukan klasifikasi baru untuk menghilangkan kesulitan tersebut. Dari tabel tersebut terlihat bahwa 24,69% penduduk Kabupaten Pasaman berkerja sebagai Petani/Pekebun, 12,26% sebagai wiraswasta.



Tabel 23.

Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja

JENIS_PEKERJAAN	LAKI-LAKI	% LAKI-LAKI	PEREMPUAN	% PEREMPUAN	JUMLAH	% JUMLAH
BELUM/TIDAK BEKERJA	41.205	12.77	38.061	11.81	79.266	24.58
MENGURUS RUMAH TANGGA	93	0.03	39.417	12.23	39.51	12.26
PELAJAR/MAHASISWA	35.101	10.89	33.892	10.52	68.993	21.41
PENSIUNAN	929	0.29	505	0.16	1.434	0.44
PEGAWAI NEGERI SIPIL	2.525	0.78	2.807	0.87	5.332	1.65
TENTARA NASIONAL INDONESIA	182	0.06	6	0	188	0.06
KEPOLISIAN RI	360	0.11	12	0	372	0.12
PERDAGANGAN	739	0.23	280	0.09	1.019	0.32
PETANI/PEKEBUN	45.899	14.24	32.132	9.97	78.031	24.21
PETERNAK	34	0.01	17	0.01	51	0.02
NELAYAN/PERIKANAN	17	0.01	1	0	18	0.01
INDUSTRI	15	0	7	0	22	0.01
KONSTRUKSI	17	0.01	2	0	19	0.01
TRANSPORTASI	32	0.01	3	0	35	0.01
KARYAWAN SWASTA	1.221	0.38	539	0.17	1.76	0.55
KARYAWAN BUMN	166	0.05	48	0.01	214	0.07
KARYAWAN BUMD	72	0.02	24	0.01	96	0.03
KARYAWAN HONORER	775	0.24	1.836	0.57	2.611	0.81
BURUH HARIAN LEPAS	328	0.1	32	0.01	360	0.11
BURUH TANI/PERKEBUNAN	989	0.31	573	0.18	1.562	0.48
BURUH NELAYAN/PERIKANAN	7	0	3	0	10	0
BURUH PETERNAKAN	4	0	9	0	13	0
PEMBANTU RUMAH TANGGA	1	0	43	0.01	44	0.01
TUKANG CUKUR	10	0	0	0	10	0
TUKANG LISTRIK	9	0	1	0	10	0
TUKANG BATU	49	0.02	1	0	50	0.02
TUKANG KAYU	109	0.03	0	0	109	0.03
TUKANG SOL SEPATU	7	0	0	0	7	0
TUKANG LAS/PANDAI BESI	33	0.01	0	0	33	0.01



DISDUKCAPIL KABUPATEN PASAMAN TAHUN

JENIS_PKERJAAN	LAKI-LAKI	% LAKI-LAKI	PEREMPUAN	% PEREMPUAN	JUMLAH	% JUMLAH
TUKANG JAHIT	38	0.01	67	0.02	105	0.03
TUKANG GIGI	2	0	0	0	2	0
PENATA RIAS	2	0	4	0	6	0
PENATA BUSANA	2	0	2	0	4	0
PENATA RAMBUT	4	0	0	0	4	0
MEKANIK	70	0.02	1	0	71	0.02
SENIMAN	8	0	0	0	8	0
PARAJI	3	0	3	0	6	0
PERANCANG BUSANA	1	0	2	0	3	0
IMAM MESJID	6	0	1	0	7	0
PENDETA	1	0	1	0	2	0
WARTAWAN	34	0.01	0	0	34	0.01
USTADZ/MUBALIGH	23	0.01	2	0	25	0.01
JURU MASAK	0	0	1	0	1	0
ANGGOTA DPR-RI	1	0	0	0	1	0
BUPATI	1	0	0	0	1	0
WAKIL BUPATI	1	0	0	0	1	0
WALIKOTA	0	0	1	0	1	0
ANGGOTA DPRD KABUPATEN/KOTA	26	0.01	2	0	28	0.01
DOSEN	16	0	18	0.01	34	0.01
GURU	329	0.1	1.006	0.31	1.335	0.41
PENGACARA	3	0	0	0	3	0
NOTARIS	0	0	2	0	2	0
ARSITEK	1	0	1	0	2	0
AKUNTAN	2	0	1	0	3	0
KONSULTAN	6	0	1	0	7	0
DOKTER	13	0	28	0.01	41	0.01
BIDAN	0	0	171	0.05	171	0.05
PERAWAT	22	0.01	131	0.04	153	0.05
APOTEKER	0	0	7	0	7	0
PENYIAR RADIO	1	0	1	0	2	0
PELAUT	9	0	0	0	9	0
PENELITI	10	0	3	0	13	0
SOPIR	721	0.22	1	0	722	0.22
PARANORMAL	0	0	0	0	0	0

PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KABUPATEN PASAMAN TAHUN 2022



DISDUKCAPIL KABUPATEN PASAMAN TAHUN

JENIS_Pekerjaan	LAKI-LAKI	% LAKI-LAKI	PEREMPUAN	% PEREMPUAN	JUMLAH	% JUMLAH
PEDAGANG	553	0.17	249	0.08	802	0.25
PERANGKAT DESA	44	0.01	16	0	60	0.02
KEPALA DESA	11	0	0	0	11	0
BIARAWATI	0	0	2	0	2	0
WIRASWASTA	29.678	9.21	7.759	2.41	37.437	11.62
LAINNYA	4	0	2	0	6	0
BELUM/TIDAK BEKERJA	41,205	12.77	38,061	11.81	79,266	24.58

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2022,diolah



BAB V MOBILITAS PENDUDUK

Mobilitas penduduk mempunyai peran yang sangat signifikan dalam mempengaruhi laju pertumbuhan dan struktur penduduk di suatu wilayah. Selain itu mobilitas penduduk juga mempunyai peran terhadap pengembangan wilayah, pembangunan sosial ekonomi dan budaya di wilayah yang bersangkutan. Di Indonesia ketika laju pertumbuhan penduduk alamiah sudah bisa diturunkan dengan pengendalian kelahiran dan kematian, mobilitas penduduk mulai memperoleh perhatian. Hal ini erat kaitannya dengan berbagai masalah yang akhir-akhir ini terjadi seperti terorisme, konflik sosial, konflik antar suku yang semua disebabkan oleh mobilitas penduduk yang semakin meningkat.

Mobilitas penduduk ada dua tipe yaitu mobilitas permanen atau yang disebut dengan migrasi dan mobilitas non permanen. Mobilitas penduduk permanen di Indonesia sudah banyak diteliti dan dianalisis oleh berbagai ahli kependudukan, sedangkan penelitian mobilitas non permanen secara makro belum banyak dilakukan karena keterbatasan data yang ada. Kedua tipe ini berpengaruh positif maupun negatif di daerah asal maupun di daerah tujuan. Oleh sebab itu pengarahannya perlu dilakukan agar persebaran penduduk sesuai dengan daya dukung maupun daya tampung lingkungan baik fisik maupun sosial.

A. MIGRASI MASUK

Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional). Atau dengan kata lain, migrasi



diartikan perpindahan permanen dari suatu daerah (negara) ke daerah (negara) lain. Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong (*push factor*) suatu wilayah dan daya tarik (*pull factor*) wilayah lainnya. Daya dorong menyebabkan orang pergi ke tempat lain, misalnya karena di daerah itu tidak tersedia sumber daya yang memadai

Untuk memberikan jaminan kehidupan, yang biasanya tidak terlepas dari kemiskinan dan pengangguran. Sedangkan daya tarik wilayah meliputi peluang ekonomi, perbedaan upah maupun fasilitas pelayanan publik, yang menarik seseorang untuk memutuskan pindah ke wilayah tersebut. Selain daya dorong dan daya tarik terdapat pula faktor antara yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk pindah ke tempat lain, misalnya kebijakan pemerintah, kondisi sosial politik dan lain sebagainya.

Jumlah penduduk dari luar daerah Pasaman selama tahun 2022 sebanyak 1.426 jiwa, dengan Angka Migrasi masuk sebesar 0,47. (Angka Migrasi Masuk Adalah Angka yang menunjukkan banyaknya Migran yang masuk per 1.000 penduduk disuatu wilayah dalam Satu Tahun).

Table 24. menunjukkan bahwa Migran Masuk dari luar Kabupaten Pasaman tersebar di dua belas Kecamatan. Kecamatan yang terbanyak menerima Migran dari luar Kabupaten Pasaman adalah Kecamatan Lubuk Panti yaitu sebanyak 341 jiwa, diikuti dengan Kecamatan Padang Gelugur sebanyak 211 jiwa, dan Kecamatan Bonjol sebanyak 189 jiwa. Sementara kecamatan yang paling sedikit menerima Migran adalah Kecamatan Mapat Tunggul Selatan sebanyak 10 jiwa.

Tabel 24.

Tabel Migrasi Masuk ke Kabupaten Pasaman

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)		ANGKA MIGRASI MASUK
		Pertengahan Tahun (Des 2022 + Des 2023)/2	Migrasi Masuk	
1	2	3	4	5 = (4 : 3)*100
1	BONJOL	26.816	189	0,70
2	LUBUK SIKAPING	52.132	154	0,30
3	PANTI	34.798	341	0,98
4	MAPAT TUNGGUL	9.899	28	0,28
5	DUO KOTO	28.881	10	0,03
6	TIGO NAGARI	30.751	108	0,35
7	RAO	26.146	139	0,53
8	MAPAT TUNGGUL SELATAN	9.585	82	0,86
9	SIMPANG ALAHAN MATI	12.647	94	0,74
10	PADANG GELUGUR	33.231	18	0,05
11	RAO UTARA	12.366	52	0,42
12	RAO SELATAN	26.739	211	0,79
JUMLAH		303.993	1.426	0,47

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2022,diolah

B. Migrasi Keluar

Jumlah penduduk dari Kabupaten Pasaman yang pindah keluar Tahun 2022 sebanyak 1.621 Jiwa dengan angka Migrasi keluar Kabupaten Pasaman sebesar 0,53. (Angka Migrasi Keluar Adalah Angka yang menunjukkan banyaknya Migran yang keluar per 1.000 penduduk disuatu wilayah dalam Satu Tahun).

Tabel. 25. Menunjukkan Migran keluar Kabupaten Pasaman tersebar di Dua Belas Kecamatan. Kecamatan dengan jumlah Migran keluar terbanyak di Kabupaten Pasaman adalah Kecamatan Panti dengan Angka sebanyak 348 jiwa, di



ikuti dengan Kecamatan Rao Selatan 218 jiwa dan Kecamatan Lubuk Sikaping sebanyak 216 jiwa. Sementara Kecamatan dengan jumlah Migran keluar paling sedikit adalah Kecamatan Padang Gelugur Selatan sebanyak 34 jiwa.

Tabel 25.

Tabel Migrasi Keluar Kabupaten Pasaman

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)		ANGKA MIGRASI KELUAR
		Pertengahan Tahun (Des 2022 + Des 2023)/2	Migrasi Keluar	
1	2	3	4	5 = (4 : 3)*100
1	BONJOL	26.816	153	0,57
2	LUBUK SIKAPING	52.132	216	0,41
3	PANTI	34.798	348	1,00
4	MAPAT TUNGGUL	9.899	36	0,36
5	DUO KOTO	28.881	39	0,14
6	TIGO NAGARI	30.751	125	0,41
7	RAO	26.146	182	0,70
8	MAPAT TUNGGUL SELATAN	9.585	114	1,19
9	SIMPANG ALAHAN MATI	12.647	77	0,61
10	PADANG GELUGUR	33.231	34	0,10
11	RAO UTARA	12.366	79	0,64
12	RAO SELATAN	26.739	218	0,82
	JUMLAH	303.993	1.621	0,53

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2022,diolah



C. Migrasi Netto

Migrasi Netto merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar dari pada migrasi keluar, maka disebut migrasi netto positif. Sedangkan jika migrasi keluar lebih besar dari pada migrasi masuk disebut migrasi netto negative. migrasi netto, yaitu angka yang menunjukkan selisih antara migrant masuk ke suatu daerah dan banyaknya migrant keluar dari daerah tersebut per 1000 penduduk daerah tersebut. Keadaan penduduk migrasi Netto dapat dilihat pada Tabel 26.

Tabel 26.

Tabel Migrasi Netto Kabupaten Pasaman

MIGRASI MASUK	JENIS KELAMIN				JUMLAH	
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P	
	JLH	%	JLH	%	JLH	%
Migrasi Masuk Kabupaten/Kota Beda Provinsi	538	58.16	387	41.84	925	487
Migrasi Masuk Kabupaten/Kota Dalam Satu Provinsi	766	52.39	696	47.61	1462	796
TOTAL MIGRASI MASUK	1304	54.63	1083	45.37	2387	1183
MIGRASI KELUAR						
Migrasi Keluar Dari Kabupaen/Kota Beda Provinsi	1599	51.63	1498	48.37	3097	4695
Migrasi Keluar Dari Kabupaten/Kota Dalam Satu Provinsi	637	52.21	583	47.79	1220	1903
TOTAL MIGRASI KELUAR	2236	51.80	2081	48.20	4317	6498



DISDUKCAPIL KABUPATEN PASAMAN TAHUN

MIGRASI NETTO						
Migrasi NETTO Dari Kabupaen/Kota Beda Provinsi	-1061	48.85	-1111	51.15	-2172	-1011
Migrasi NETTO Dari Kabupaten/Kota Dalam Satu Provinsi	129	53.31	113	46.69	242	-213
TOTAL MIGRASI NETTO	-932	48.29	-998	51.71	-1930	-898

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2022,diolah

Berdasarkan table tersebut diatas, pada tahun 2022 migrasi netto penduduk Kabupaten Pasaman adalah minus 1.836 orang (migrasi netto negative), artinya penduduk Kabupaten Pasaman pada tahun 2020 lebih banyak migrasi keluar Kabupaten Pasaman (3.511 orang) daripada migrasi masuk ke Kabupaten Pasaman (1.675 orang). Hal ini disebabkan penduduk Kabupaten Pasaman banyak yang mencari pekerjaan diluar Kabupaten Pasaman dan tidak adanya daya tarik secara ekonomi yang menyebabkan orang masuk kekabupaten pasaman untuk mencari mata pencaharian yang lebih baik.



BAB VI KEPEMILIKAN DOKUMEN

Dokumen Kependudukan seperti KTP, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran, Akta Kematian dan Akta Perkawinan/Perceraian wajib dimiliki oleh penduduk Indonesia. Dokumen kependudukan ini mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya akta kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula akta-akta yang lain. Kepemilikan dokumen ini selain mempunyai kekuatan legal, juga dapat digunakan untuk memperoleh pelayanan sosial dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya, serta memperkuat database penduduk serta pelayanan publik.

1. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga merupakan salah satu dari beberapa dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh keluarga. Kartu keluarga menunjukkan hubungan kekerabatan antara kepala keluarga dengan anggota keluarganya. Untuk menghindari kepala keluarga ganda, maka perempuan bisa menjadi kepala keluarga karena status perkawinannya janda maupun karena menjadi istri kedua, ketiga maupun keempat dari seorang laki-laki, sedangkan suaminya menjadi kepala keluarga hanya di salah satu istri, sesuai kesepakatan di dalam keluarga tersebut.



Seorang kepala keluarga bertanggung jawab terhadap anggota keluarga. Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, status kegiatan, status pekerjaan, status kecacatan dan lain sebagainya. Tabel. 27. menunjukkan jumlah keluarga dan jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga di Kabupaten Pasaman. Dari 91.106 Kepala Keluarga ternyata sebanyak 90.702 Kepala Keluarga telah memiliki Kartu Keluarga dan berdasarkan kepemilikan terdapat sebanyak 404 Kepala Keluarga belum dicetak Kartu Keluarganya.

Tabel 27.
Jumlah KK yang telah mempunyai Kartu Keluarga (persentase kepemilikan KK)

No.	Kecamatan	Jumlah KK (Kepala Keluarga)	Kepemilikan KK	%
1	2	3	4	5 = (4 : 3)*100
1	BONJOL	8.200	8.147	99,35
2	LUBUK SIKAPING	16.079	16.046	99,79
3	PANTI	10.540	10.485	99,48
4	MAPAT TUNGGUL	3.046	3.027	99,38
5	DUO KOTO	8.941	8.880	99,32
6	TIGO NAGARI	8.644	8.624	99,77
7	RAO	7.585	7.558	99,64
8	MAPAT TUNGGUL SELATAN	2.783	2.777	99,78
9	SIMPANG ALAHAN MATI	3.908	3.885	99,41
10	PADANG GELUGUR	9.956	9.892	99,36
11	RAO UTARA	3.543	3.531	99,66
12	RAO SELATAN	7.881	7.850	99,61
	JUMLAH	91.106	90702	99,56

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2022,diolah



2. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el)

Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk di suatu wilayah administrasi di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013, KTP wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang berumur di bawah 17 tahun tetapi sudah pernah kawin, dalam profil ini disebut penduduk wajib KTP. Dengan memiliki KTP penduduk dapat dengan mudah mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya; misalnya urusan perbankan, mengurus sertifikat tanah, mengurus perkawinan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya. Tabel. 28. menyajikan jumlah Persentase kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el).

Tabel 28.

Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el)

KODE	KECAMATAN	JUMLAH (JIWA)				
		Penduduk	Wajib KTP	%	Kepemilikan KTP-el	%
13.08.04	BONJOL	26.816	19.383	72,3	18.741	96,7
13.08.05	LUBUK SIKAPING	52.132	37.746	72,4	36.514	96,7
13.08.07	PANTI	34.798	24.595	70,7	23.657	96,2
13.08.08	MAPAT TUNGGUL	9.899	7.175	72,5	6.901	96,2
13.08.12	DUO KOTO	28.881	20.590	71,3	19.795	96,1
13.08.13	TIGO NAGARI	30.753	20.533	66,8	19.681	95,9
13.08.14	RAO	26.146	18.225	69,7	17.470	95,9
13.08.15	MAPAT TUNGGUL SELATAN	9.585	6.621	69,1	6.246	94,3
13.08.16	SIMPANG ALAHAN MATI	12.647	9.080	71,8	8.783	96,7
13.08.17	PADANG GELUGUR	33.231	23.353	70,3	22.384	95,9
13.08.18	RAO UTARA	12.366	8.883	71,8	8.537	96,1
13.08.19	RAO SELATAN	26.739	18.851	70,5	18.126	96,2
	JUMLAH	303.993	215.035	70,7	206.835	96,2



Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2022,diolah

Tabel. 28. Menunjukkan bahwa dari 212.863 jiwa wajib KTP pada Tahun 2022, sebanyak 303.993 jiwa penduduk atau sebesar 96,2% sudah memiliki KTP-el. Persentase penduduk terbesar yang memiliki KTP berada dikecamatan Lubuk Sikaping yaitu sebesar 96,7%, disusul kecamatan Padang Gelugur sebesar 95.9% dan kecamatan Bonjol sebesar 96,7%. Sedangkan persentase penduduk terkecil yang telah memiliki KTP berada dikecamatan Mapat Tunggul Selatan yaitu sebesar 94,3%.

3. Kepemilikan Akta

Akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia. Akta merupakan pengakuan Negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya. Akta-akta yang dimaksud meliputi akta kelahiran, akta kematian, akta perkawinan dan akta perceraian.

a. Kepemilikan Akta Kelahiran

Akta kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka dalam akta kelahiran hanya akan dicantumkan nama ibunya, sehingga dalam hal ini si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja. Akta kelahiran penting untuk dimiliki



oleh seorang anak karena digunakan pada saat mengurus pendidikan atau mengurus dokumen lainnya seperti paspor.

Tabel 29.
Kepemilikan Akta Kelahiran Kabupaten Pasaman

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepemilikan Akta Kelahiran	%
1	2	3	4	5 = (4 : 3)*100
1	BONJOL	26.816	12.596	46,97
2	LUBUK SIKAPING	52.132	23.604	45,28
3	PANTI	34.798	16.438	47,24
4	MAPAT TUNGGUL	9.899	4.179	42,22
5	DUO KOTO	28.881	12.819	44,39
6	TIGO NAGARI	30.753	17.051	55,44
7	RAO	26.146	11.612	44,41
8	MAPAT TUNGGUL SELATAN	9.585	5.033	52,51
9	SIMPANG ALAHAN MATI	12.647	6.416	50,73
10	PADANG GELUGUR	33.231	15.546	46,78
11	RAO UTARA	12.366	6.487	52,46
12	RAO SELATAN	26.739	13.074	48,89
	JUMLAH	303.993	144.855	47,65

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2022,diolah

Tabel. 29. menggambarkan kepemilikan akta kelahiran penduduk Kabupaten Pasaman terhadap total penduduk Kabupaten Pasaman. Menurut tabel tersebut terlihat bahwa penduduk Kabupaten Pasaman yang memiliki akta kelahiran sebesar 47,65 % (144.855 jiwa), sedangkan 164.759 penduduk tidak mempunyai akta kelahiran. Kepemilikan Akta Kelahiran ini di Kabupaten Pasaman masih rendah, ini disebabkan oleh masih banyaknya akta kelahiran manual yang dimiliki masyarakat dan belum dilaksanakan input ke Aplikasi SIAK pada menu



Biodata Anak Berdasarkan Kepemilikan Akta Kelahiran (BAKAK), ini akan menjadi catatan bagi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman dalam mencari solusi akan permasalahan ini.

Tabel 30.

**Kepemilikan Akta Kelahiran Usia 0 – 18 Tahun
Kabupaten Pasaman**

KODE	KECAMATAN	JUMLAH (JIWA)				
		Anak 0-18 Tahun	Kepemilikan Akta Kelahiran	%	Belum Memiliki Akta Kelahiran	%
13.08.04	BONJOL	7.921	7.510	94,8	411	5,5
13.08.05	LUBUK SIKAPING	15.352	14.999	97,7	353	2,4
13.08.07	PANTI	10.929	10.139	92,8	790	7,8
13.08.08	MAPAT TUNGGUL	2.919	2.742	93,9	177	6,5
13.08.12	DUO KOTO	8.896	8.583	96,5	313	3,6
13.08.13	TIGO NAGARI	10.843	10.223	94,3	620	6,1
13.08.14	RAO	8.468	7.938	93,7	530	6,7
13.08.15	MAPAT TUNGGUL SELATAN	3.214	3.060	95,2	154	5,0
13.08.16	SIMPANG ALAHAN MATI	3.793	3.481	91,8	312	9,0
13.08.17	PADANG GELUGUR	10.611	10.065	94,9	546	5,4
13.08.18	RAO UTARA	3.749	3.566	95,1	183	5,1
13.08.19	RAO SELATAN	8.448	7.913	93,7	535	6,8
	JUMLAH	95.143	90.219	94,8	4.924	5,5

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2022,diolah

b. Kepemilikan Akta Kematian

Akta Kematian merupakan bukti legal hubungan keperdataan pemilik Akta dengan ahli warisnya, dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orangtua baik Ayah maupun Ibunya, data tentang tempat dan tanggal lahir serta data tentang tempat dan tanggal kematian. Akta Kematian penting dimiliki oleh seseorang karena akan digunakan oleh ahli waris yang bersangkutan pada saat pengurusan administrasi lainnya, baik pensiun kematian, hak waris dan yang sangat penting dalam akurasi data disebabkan karena apabila Akat Kematian

seseorang telah diterbitkan akan mengurangi jumlah penduduk didatabase kependudukan.

Tabel 31.

Kepemilikan Akta Kematian

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk Meninggal (Jiwa)	Kepemilikan Akta Kematian (Jiwa)	%
1	2	3	4	5 = (4 : 3)*100
1	BONJOL	236	236	100,00
2	LUBUK SIKAPING	316	316	100,00
3	PANTI	190	190	100,00
4	MAPAT TUNGGUL	68	68	100,00
5	DUO KOTO	334	334	100,00
6	TIGO NAGARI	113	113	100,00
7	RAO	152	152	100,00
8	MAPAT TUNGGUL SELATAN	55	55	100,00
9	SIMPANG ALAHAN MATI	132	132	100,00
10	PADANG GELUGUR	199	199	100,00
11	RAO UTARA	89	89	100,00
12	RAO SELATAN	116	116	100,00
	JUMLAH	2.000	2.000	100,00

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2022,diolah

c. Kepemilikan Surat Nikah / Akta Perkawinan

Surat Nikah / Akte perkawinan merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akte kawin pada umumnya hanya diberikan kepada penduduk non muslim, sedangkan penduduk muslim menggunakan buku nikah sebagai bukti legal perkawinan mereka. Karena perbedaan tersebut, maka jumlah dan persentase penduduk yang memiliki akte perkawinan biasanya sangat kecil. Untuk memperoleh cakupan data



yang lebih luas, perlu dilakukan kerjasama dengan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pasaman.

Tabel 32.

Kepemilikan Surat Nikah dan Akte Perkawinan Menurut Kecamatan

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk Status Kawin (Jiwa)	Kepemilikan Akta Perkawinan (Jiwa)	%
1	2	3	4	5 = (4 : 3)*100
1	BONJOL	11.721	7.522	64,18
2	LUBUK SIKAPING	23.955	15.462	64,55
3	PANTI	15.802	8.407	53,20
4	MAPAT TUNGGUL	4.612	1.970	42,71
5	DUO KOTO	12.377	7.316	59,11
6	TIGO NAGARI	13.669	6.818	49,88
7	RAO	11.137	6.476	58,15
8	MAPAT TUNGGUL SELATAN	4.396	1.845	41,97
9	SIMPANG ALAHAN MATI	5.522	3.574	64,72
10	PADANG GELUGUR	14.344	7.796	54,35
11	RAO UTARA	5.167	2.522	48,81
12	RAO SELATAN	12.095	6.732	55,66
	JUMLAH	134.797	76.440	56,71

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2022,diolah

Tabel 32. menggambarkan persentase penduduk berstatus kawin terhadap kepemilikan Surat Nikah dan akte Perkawinan, terlihat bahwa persentase penduduk berstatus kawin sebanyak 134.797 orang dan yang memiliki Akte Kawin / Surat Nikah hanya 56,71% atau sebanyak 76.440 orang sedangkan yang tidak memiliki Akta Kawin / Surat Nikah sebesar 50,90% (65.994 Jiwa). Hal ini karena sebagian penduduk terutama penduduk muslim banyak yang melakukan perkawinan secara agama saja, sehingga perkawinan ini tidak diakui secara hukum

Negara. Hal yang sama juga dilakukan oleh penduduk non muslim seperti pemeluk agama Kristen. Penduduk berstatus kawin yang tidak memiliki Akta Kawin ini disebabkan oleh belum mencatatkan akta kawin atau buku nikah ke Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil karena perkawinan mereka dicatat oleh KUA setempat.

d. Kepemilikan Akta Perceraian / Surat Cerai

Akta cerai merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai hidup. Tabel. 33. menggambarkan jumlah dan persentase penduduk berstatus cerai hidup yang memiliki akta cerai di Kabupaten Pasaman.

Tabel 33.

Kepemilikan Akte Perceraian Menurut Kecamatan

No.	Kecamatan	Penduduk Status Cerai Hidup (Jiwa)	Kepemilikan Akta Perceraian (Jiwa)	%
1	2	3	4	5 = (4 : 3)*100
1	BONJOL	443	173	39,05
2	LUBUK SIKAPING	914	341	37,31
3	PANTI	419	110	26,25
4	MAPAT TUNGGUL	122	5	4,10
5	DUO KOTO	404	102	25,25
6	TIGO NAGARI	335	52	15,52
7	RAO	240	68	28,33
8	MAPAT TUNGGUL SELATAN	91	4	4,40
9	SIMPANG ALAHAN MATI	256	74	28,91
10	PADANG GELUGUR	329	104	31,61
11	RAO UTARA	150	26	17,33
12	RAO SELATAN	265	77	29,06
	JUMLAH	3.968	1.136	28,63



Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2022,diolah

Tabel. 33. menggambarkan jumlah dan persentase penduduk berstatus cerai hidup dan kepemilikan akta cerai di Kabupaten Pasaman. Terlihat bahwa persentase penduduk berstatus cerai yang memiliki akta perceraian sebesar 28,63% (1.136 Jiwa) dari 3.968 yang berstatus cerai penduduk Kabupaten Pasaman.



BAB VII PENUTUP

A. Kesimpulan

Data kependudukan dapat memberikan gambaran mengenai status data kependudukan yang ada saat ini di Kabupaten Pasaman, termasuk kesenjangan pembangunan. Dari gambaran tersebut dapat memberikan sejumlah rekomendasi untuk menyusun kebijakan daerah, penelitian, dan sebagai dasar bagi pendataan yang lain yang berkaitan dengan kependudukan.

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Tahun 2022 ini kami harapkan dapat digunakan oleh instansi pemerintah/swasta maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan. Dalam buku ini telah disajikan data kependudukan berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) dan juga hasil registrasi kependudukan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman.

Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut tentang kondisi ke depan tentang penduduk dan permasalahannya, maka profil perkembangan kependudukan Kabupaten Pasaman ini akan disajikan secara berkala. Pada profil mendatang akan dilakukan berbagai usaha untuk menyajikan data yang lebih akurat dan valid, antara lain dengan memperbaiki sistem yang ada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman. Data yang valid dan akurat juga sangat tergantung kepada kesadaran masyarakat sendiri, untuk melakukan pemutakhiran data kependudukannya baik terhadap peristiwa kependudukan maupun peristiwa penting yang dialami penduduk seperti kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian, pindah dan datang.



Kami menyadari bahwa buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman ini masih jauh dari sempurna sehingga kritik dan saran untuk perbaikan profil kependudukan mendatang, baik dari pengguna data maupun pemerhati masalah kependudukan, sangat kami harapkan.

B. Saran

Demikianlah yang dapat kami susun dan sajikan dalam buku profil perkembangan kependudukan Kabupaten Pasaman Tahun 2022. Kami menyadari, profil perkembangan kependudukan ini masih jauh dari sempurna. Kami berharap kritikan dan saran yang membangun, baik dari pengguna data maupun pemerhati masalah kependudukan, demi sempurnanya penyusunan buku profil perkembangan kependudukan Kabupaten Pasaman ini di kesempatan yang akan datang. Semoga buku profil perkembangan kependudukan Kabupaten Pasaman Tahun 2022 ini berguna bagi kita semua, khususnya bagi pengambil kebijakan dalam pembangunan yang berwawasan kependudukan.

